

**ANALISIS PARTISIPASI PETANI DALAM PROGRAM  
ASURANSI PERTANIAN TANAMAN PADI ( AOTP )  
DI DESA SIMPANG DATUK KECAMATAN NIPAH PANJANG  
KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR**

**SKRIPSI**



**OLEH :**

**FITRI RAHMADITA**

**NIM : 1800854201032**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI  
2023**

ANALISIS PARTISIPASI PETANI DALAM PROGRAM ASURANSI  
PERTANIAN TANAMAN PADI ( AOTP )  
DI DESA SIMPANG DATUK KECAMATAN NIPAH PANJANG  
KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR

ANALYSIS OF FARMERS PARTICIPATION IN RICE AGRICULTURAL  
INSURANCE PROGRAM (AOTP) IN SIMPANG DATUK VILLAGE,  
NIPAH PANJANG SUB-DISTRICT, TANJUNG JABUNG TIMUR  
REGENCY

OLEH :

FITRI RAHMADITA

1800854201032

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat  
sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Batanghari Jambi

Mengetahui :

Ketua Program Studi Agribisnis

Pejabat Sementara



Siti Abir Wulandari, S.Tp., M.Si

NIDN :1005018204

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing 1



Dr. Ir. Zainuddin, M.Si

NIDN : 1017016401

Dosen pembimbing 2



Siti Abir Wulandari, S.Tp., M.Si

NIDN :1005018204

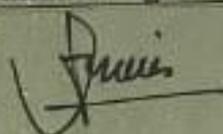
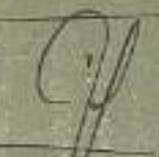
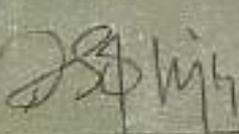
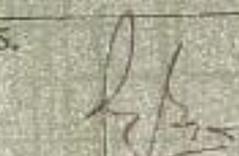
Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Batanghari Jambi pada tanggal 15 Februari 2023.

Hari : Rabu

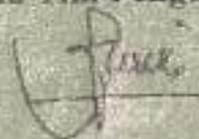
Tanggal : 15 Februari 2023

Jam : 13.00 WIB

Tempat : Ruang Ujian Skripsi, Fakultas Pertanian

TIM PENGUJI			
NO	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Ir. Zainuddin, M.Si	Ketua	1. 
2.	Siti Abir Wulandari, S.TP, M.Si	Sekretaris	2. 
3.	Asmaida, S.Pi, M.Si	Anggota	3. 
4.	Mulyani, SP, M.Si	Anggota	4. 
5.	Ir. Rogayah, MM	Anggota	5. 

Jambi, 15 Februari 2023  
Ketua Tim Penguji



Dr. Ir. Zainuddin, M.Si  
NIDN : 0012016801

## INTISARI

Fitri Rahmadita (NIM. 1800854201032), Analisis Partisipasi Petani Dalam Program Asuransi Pertanian Tanaman Padi (AOTP) di Desa Simpang Datuk Kecamatan Nipah Panjang Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Dibawah bimbingan Bapak Zainuddin sebagai Pembimbing I dan Ibu Siti Abir Wulandari sebagai pembimbing II. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pelaksanaan dan pencapaian program asuransi pertanian tanaman padi (AOTP) di Desa Simpang Datuk Kecamatan Nipah Panjang Kabupaten Tanjung Jabung Timur dan mengetahui partisipasi dan kendala yang dihadapi petani dalam program asuransi pertanian tanaman padi (AOTP) di Desa Simpang Datuk Kecamatan Nipah Panjang Kabupaten Tanjung Jabung. Penelitian dilakukan di Desa Simpang Datuk dikarenakan daerah tersebut memiliki luas lahan tanaman padi terluas di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Sampel yang diambil sebanyak 20 petani peserta AOTP dan 43 petani yang non AOTP di Desa Simpang Datuk Kecamatan Nipah Panjang Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Di Desa Simpang Datuk, petani padi lebih memilih menghindari resiko (risk averse). Petani yang tergabung dalam AOTP lebih memilih untuk tidak mengambil resiko (risk averse), sedangkan petani yang tidak tergabung dalam program lebih memilih untuk mengambil resiko (risk taker). Data penelitian dianalisis secara deskriptif mengenai partisipasi petani dalam program Asuransi Usahatani Padi (AOTP) di Desa Simpang Datuk Kecamatan Nipah Panjang Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Berdasarkan temuan penelitian: Model dapat digunakan berdasarkan hasil uji kecocokan. 0,540 adalah nilai Negelkerke R Square; menunjukkan bahwa variabel independen model dapat menjelaskan 54% dari variasi variabel dependen. Uji Hosmer dan Lemeshow memiliki tingkat signifikansi 86,1% (dengan  $\alpha = 10\%$ ); menunjukkan bahwa model dapat digunakan untuk estimasi. Tingkat signifikansi LR sebesar (dengan  $\alpha = 10\%$ ); Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi petani dalam Program Asuransi Usahatani Padi (AOTP) di Desa Simpang Datuk Kecamatan Nipah Panjang Kabupaten Tanjung Jabung Timur dipengaruhi secara signifikan oleh variabel bebas yang diambil secara bersama-sama.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Partisipasi Petani Dalam Program Asuransi Pertanian Tanaman Padi ( AOTP ) di Desa Simpang Datuk Kecamatan Nipah Panjang Kabupaten Tanjung Jabung Timur”**. Struktur skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana di Universitas Batanghari, Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan arahan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada

1. Bapak Dr. Ir. Zainuddin, M.Si, selaku Pembimbing I dan Ibu Siti Abir Wulandari, S.TP., M.Si, selaku Pembimbing II, yang selalu memberikan arahan, masukan, saran, dan koreksi untuk penyusunan skripsi ini.
2. Bapak dan Ibu seluruh civitas akademika Fakultas Pertanian Universitas Batanghari, yang telah memberikan informasi dan inspirasi yang bermanfaat.
3. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan skripsi ini namun tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki beberapa kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Demi kesempurnaan dan perbaikan, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun sehingga pada akhirnya skripsi ini dapat bermanfaat bagi pendidikan, dapat digunakan di lapangan, dan dapat dikembangkan lebih lanjut.

Jambi, Februari 2023

Penulis

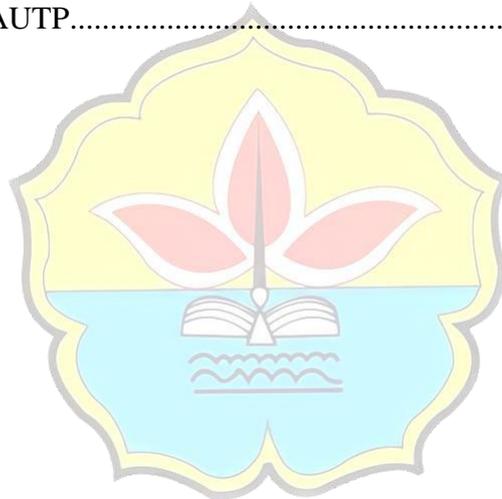
## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>INTISARI</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	vii
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian .....	5
1.4. Manfaat dan Kegunaan Penelitian .....	6
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Pemikiran Teoritis.....	7
2.1.1. Padi ( <i>Oryza Sativa L</i> ) .....	7
2.1.2. Asuransi Pertanian .....	9
2.1.3. Partisipasi Petani.....	12
2.2. Preferensi Risiko Petani.....	12
2.3. Pengukuran Preferensi Risiko Individu Melalui Metode Eksperimen .....	17
2.4. Penelitian Terdahulu .....	19
2.5. Kerangka Pemikiran Operasional dan Hipotesis .....	22
<b>III. METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1. Ruang Lingkup Penelitian.....	26
3.2. Metode, Sumber Dan Jenis Data.....	27
3.3. Metode Penarikan Sampel .....	28
3.4. Metode Analisis Data.....	29
3.4.1. Uji Nagelkerke R Square.....	32
3.4.2. Uji Hosmer and Lemeshow.....	32
3.4.3. Uji G (Pengujian Signifikansi Secara Simultan).....	33
3.4.4. Uji Wald (Pengujian Signifikansi Secara Parsial).....	33
3.5. Konsepsi Pengukuran Variabel.....	34
<b>IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN</b>	
4.1. Letak Geografis dan Batas Derah .....	36
4.2. Keadaan Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin.....	37
4.3. Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan .....	38
4.4. Sarana Sosial .....	39
4.5. Struktur Pemerintah Desa Simpang Datuk .....	39

<b>V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
5.1. Pelaksanaan Program Asuransi Usahatani Padi di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.....	41
5.1.1. Pendaftaran Peserta pada Program AUTP .....	41
5.1.2. Pengajuan Klaim Program AUTP .....	43
5.1.3. Luas Areal Lahan Peserta AUTP .....	44
5.2. Karakteristik Petani.....	45
5.2.1. Usia Petani.....	46
5.2.2. Lama Berusahatani Padi .....	48
5.2.3. Luas Lahan Usahatani Padi .....	49
5.2.4. Jumlah Anggota Keluarga .....	50
5.2.5. Tingkat Pendidikan .....	52
5.2.6. Pendapatan dari Usahatani Padi .....	53
5.2.7. Nilai Preferensi Risiko .....	55
5.2.8. Sosialisasi Asuransi Usahatani Padi.....	57
5.2.9. Pengalaman Gagal Panen .....	58
5.2.10. Pinjaman Kredit Petani.....	59
5.2.11. Besaran Premi yang Sanggup di Bayar .....	60
5.2.12. Partisipasi Petani dalam Program AUTP .....	62
5.3. Preferensi Risiko Petani Padi di Desa Simpang Datuk.....	63
5.4. Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Petani Padi pada Program Asuransi Usahatani Padi di Desa Simpang Datuk .....	65
5.4.1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	66
5.4.2. Uji Hosmer and Lemeshow.....	67
5.4.3. Uji Wald (Pengujian Signifikansi Parsial) .....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	73
<b>LAMPIRAN</b> .....	77

## DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Halaman
1.	Grafik daftar peserta definitif di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.....	3
2.	Kurva utilitas individu dengan preferensi risiko <i>risk averse</i> .....	15
3.	Kurva utilitas individu dengan preferensi risiko <i>risk taker</i> .....	16
4.	Kurva utilitas individu dengan preferensi risiko <i>risk nautral</i> .....	16
5.	Skema Analisis Partisipasi Petani Dalam Program Asuransi Pertanian Tanaman Padi (AOTP) di Desa Simpang Datuk Kecamatan Nipah Panjang Kabupaten Tanjung Jabung Timur.....	24
6.	Struktur Organisasi Pemerintahan di Desa Simpang Datuk Kecamatan Nipah Panjang Kabupaten Tanjung Jabung Timur....	40
7.	Tahapan Pelaksanaan AOTP.....	42
8.	Proses Klaim AOTP.....	44



## DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
1.	Luas Wilayah menurut Desa / Kelurahan di Kecamatan Nipah Panjang, 2021 .....	35
2.	Luas Areal Peserta AUTP di Kabupaten Tanjung Jabung Timur..	36
3.	Jumlah Penduduk Desa Simpang Datuk berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2021.....	37
4.	Tingkat Pendidikan di Desa Simpang Datuk.....	38
5.	Sarana Sosial di Daerah Penelitian Tahun 2020.....	39
6.	Karakteristik Petani Responden Berdasarkan Usia di Daerah Penelitian Tahun 2022 .....	45
7.	Karakteristik Lama Berusahatani Padi di Daerah Penelitian Tahun 2022 .....	46
8.	Luas Lahan Usahatani Padi di Daerah Penelitian Tahun 2022.....	48
9.	Jumlah Anggota Keluarga Petani Responden di Daerah Penelitian Tahun 2022 .....	49
10.	Tingkat Pendidikan Petani Responden di Daerah Penelitian Tahun 2022 .....	51
11.	Pendapatan Usahatani Padi pada Musim Tanam I Tahun 2022 ....	52
12.	Pendapatan Usahatani Padi pada Musim Tanam II Tahun 2022...	53
13.	Karakteristik Petani Berdasarkan Preferensi Risiko.....	54
14.	Sosialisasi Petani pada Asuransi Usahatani Padi (AUTP) .....	56
15.	Pengalaman Gagal Panen Petani di Daerah Penelitian.....	57
16.	Pinjaman Kredit Petani Responden di Daerah Penelitian.....	58
17.	Besaran Premi yang Sanggup di Bayar Petani Responden.....	59
18.	Partisipasi Petani dalam Program AUTP.....	61
19.	Distribusi Preferensi Risiko Petani di Desa Simpang Datuk.....	62
20.	Preferensi Risiko Petani Responden.....	63
21.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Petani .....	64
22.	Model Summary .....	66
23.	Uji Hosmer and Lemeshow .....	67

## DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul	Halaman
1.	Lampiran Kuesioner .....	80
2.	Identitas Responden Peserta AUTP.....	93
3.	Identitas Responden Non AUTP .....	94
4.	Input Olahan Data Menggunakan SPSS .....	95
5.	Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas .....	97
6.	Dokumentasi Penelitian .....	98



## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Salah satu sektor yang berperan penting dalam perekonomian nasional adalah sektor pertanian. Hal ini disebabkan karena pertanian merupakan penghasil bahan pangan yang dibutuhkan manusia sehari-hari. Karena sektor pertanian menghasilkan bahan baku yang dibutuhkan oleh sektor lain, seperti sektor industri, maka terhubung dengan sektor lain. Subsektor tanaman pangan merupakan subsektor pertanian yang memberikan kontribusi dalam penyediaan bahan makanan.

Secara teknis, kegiatan usaha pertanian akan selalu dihadapkan pada risiko yang sangat tinggi, seperti tingkat gagal panen akibat berbagai bencana alam seperti banjir, kekeringan, dan serangan hama dan penyakit akibat perubahan iklim global, serta risiko ketidakpastian harga pasar (Pasaribu, 2014).

Mengingat hal tersebut, maka diperlukan cara untuk mengatasi kerugian yang dialami petani, sehingga pemerintah membantu mengupayakan perlindungan dalam bentuk asuransi pertanian sebagaimana tercantum pada Undang-Undang Nomor 19 tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani yang telah ditindaklanjuti dengan penerbitan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 40 tahun 2015 tentang Fasilitasi Asuransi Pertanian (Kementerian Pertanian, 2017).

Asuransi ini sebagai alat untuk mengelola risiko dan berperan penting dalam mengatur atau mengurangi risiko. Risiko gagal panen yang disebabkan oleh serangan OPT, banjir dan kekeringan diberikan ganti rugi oleh pemerintah melalui asuransi pertanian. Di Indonesia, sejak tahun 1982-1998 telah tiga kali

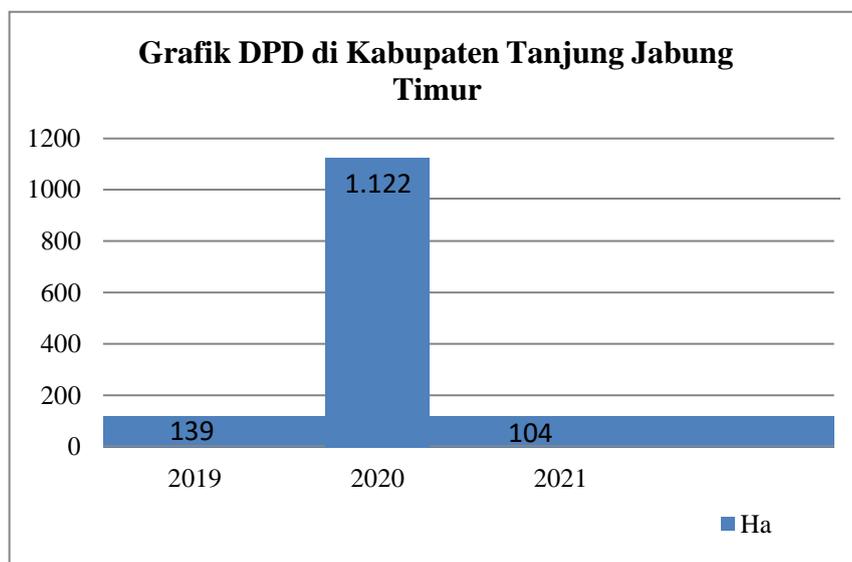
(1982, 1984, 1985) dibentuk Kelompok Kerja Persiapan Pengembangan Asuransi Panen. Pada tahun 1999, pengembangan asuransi pertanian direncanakan kembali. Pelaksanaan program asuransi ini dilaksanakan pada tahun 2015 yang bekerjasama dengan perusahaan asuransi yaitu PT. JASINDO (Jasa Asuransi Indonesia) salah satu BUMN yang menangani asuransi umum dan kerugian.

Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) sangat relevan dilaksanakan di Jambi, karena berdasarkan Pendataan Badan Statistik Pertanian Pangan Terintegrasi dengan Kerangka Sampel Area (KSA) Provinsi Jambi pada tahun 2021, luas panen padi mencapai sekitar 64,41 ribu hektar atau mengalami penurunan sebanyak 20,36 ribu hektar (24,02 %) dibandingkan pada tahun 2020. Sementara itu, produksi padi tahun 2021 sebesar 298,15 ribu ton GKG. Jika dikonversikan menjadi beras sekitar 172,47 ribu ton, atau turun sebesar 51,06 ribu ton (22,84 %).

Kabupaten Tanjung Jabung Timur merupakan salah satu potensi produksi padi tertinggi di provinsi Jambi. Hal ini juga dirasa penting karena luas areal padi yang cukup luas dan produktivitas yang besar. Areal tanaman padi di Kabupaten Tanjung Jabung Timur juga sering terancam kemungkinan kegagalan seperti, kekeringan, banjir dan serangan OPT (Statistisi BPS Provinsi Jambi, 2021) Lampiran 5.

Minat para petani dalam program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Kabupaten Tanjung Jabung Timur 3 tahun belakang ini naik turun, yang dapat dilihat pada Gambar 1.

**Gambar 1. Grafik daftar peserta definitif di Kabupaten Tanjung Jabung Timur**



*Sumber: Lampiran Daftar Peserta Definitif (DPD) Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura di Kabupaten Tanjung Jabung Timur (2019,2020 dan 2021)*

Berdasarkan gambar diatas, peserta definitif di Kabupaten Tanjung Jabung Timur pada tahun 2019 yang mendaftarkan program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) sebanyak 139 hektare, melonjak naik di tahun 2020 yaitu sebanyak 1.122 hektare dan turun drastis pada tahun 2021, hanya ada 104 hektare yang mendaftarkan.

Kecamatan Nipah Panjang merupakan salah satu peserta Definitif Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) yang terdaftar di Dinas Pertanian Kabupaten Tanjung Jabung Timur, dimana ada 9 Desa/Kelurahan dan 26 kelompok tani yang terdaftar, salah satu desa yang terdaftar yaitu Desa Simpang Datuk. (lampiran Daftar Peserta Definitif (DPD) Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura di Kabupaten Tanjung Jabung Timur).

Betapa pentingnya perlindungan petani melalui program AUTP terkait dengan penurunan luas tanam padi di Kecamatan Nipah Panjang. Tahun 2018 tercatat luas tanam padi mencapai 5.321 hektar, menurun menjadi 4.973 hektar pada tahun 2020 dan 2.691 hektar tahun 2021. Begitu juga luas panen terjadi penurunan, dimana pada tahun 2018 mencapai 5.425 hektar, menurun menjadi 5.040 hektar pada tahun 2020 dan 4.399 hektar pada tahun 2021 (Kecamatan Nipah Panjang Dalam Angka, 2021).

Implementasi program AUTP sangat tergantung kepada kesadaran petani dalam mengelola risiko usahatani. Salah satu keberhasilan AUTP adalah kesadaran petani terhadap manfaat dan pentingnya asuransi pertanian dalam menanggulangi risiko produksi untuk menjamin keberlanjutan usahatani. Pentingnya penelitian mengenai asuransi pertanian padi (AUTP) di Kecamatan Nipah Panjang sangat terkait dengan keberlanjutan usahatani yang dikelola petani dan kemampuan petani mengelola risiko produksi usahatani. Aspek yang penting untuk diteliti adalah tingkat partisipasi petani dalam program AUTP. Perlu dianalisis pula faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat partisipasi petani yang berguna sebagai pertimbangan untuk menentukan konsumen sasaran asuransi usahatani padi (AUTP).

Desa Simpang Datuk merupakan salah satu desa yang memiliki luas lahan tanaman padi terluas di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Dimana pada tahun 2019 di Desa Simpang Datuk memiliki lahan tanaman padi seluas 150 Ha yang dikelola oleh 6 kelompok tani, dengan varietas inparan 8 (Dinas Komunikasi dan Informatika Kab. Tanjabtim, 2021).

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Partisipasi Petani dalam Program Asuransi Pertanian Padi (AOTP) di Desa Simpang Datuk Kecamatan Nipah Panjang Kabupaten Tanjung Jabung Timur”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka perumusan masalah yang akan dijawab pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perkembangan dan pencapaian kegiatan dalam program asuransi pertanian tanaman padi (AOTP) di Desa Simpang Datuk Kecamatan Nipah Panjang Kabupaten Tanjung Jabung Timur.
2. Bagaimana tingkat partisipasi dan kendala petani dalam program asuransi pertanian tanaman padi (AOTP) di Desa Simpang Datuk Kecamatan Nipah Panjang Kabupaten Tanjung Jabung Timur.
3. Faktor-faktor apa saja yang menentukan petani untuk berpartisipasi dalam program asuransi pertanian tanaman padi (AOTP) di Desa Simpang datuk Kecamatan Nipah Panjang Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

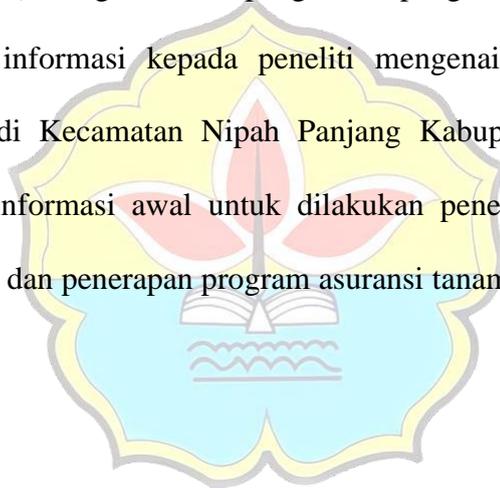
1. Mengetahui pelaksanaan dan pencapaian program asuransi pertanian tanaman padi (AOTP) di Desa Simpang Datuk Kecamatan Nipah Panjang Kabupaten Tanjung Jabung Timur.
2. Mengetahui partisipasi dan kendala yang dihadapi petani dalam program asuransi pertanian tanaman padi (AOTP) di Desa Simpang Datuk Kecamatan Nipah Panjang Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

3. Melakukan analisis faktor-faktor yang menentukan partisipasi petani dalam program asuransi pertanian tanaman padi (AUTP) di Desa Simpang Datuk Kecamatan Nipah Panjang Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

#### **1.4. Manfaat dan Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat dan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Timur khususnya Kecamatan Nipah Panjang terkait dengan kebijakan dan upaya pengembangan usahatani padi (khususnya bagaimana mengelola risiko gagal panen) sebagai sumber pangan dan penghasilan bagi petani.
2. Sebagai bahan informasi kepada peneliti mengenai kondisi dan kinerja usahatani padi di Kecamatan Nipah Panjang Kabupaten Tanjung Jabung Timur sebagai informasi awal untuk dilakukan penelitian lanjutan khusus terkait kebijakan dan penerapan program asuransi tanaman padi (AUTP).



## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Kerangka Pikir Teoritis

#### 2.1.1. Padi (*Oryza Sativa L*)

Masyarakat Indonesia sangat bergantung pada beras (*Oryza sativa L*) untuk nutrisi sehari-hari. Konsumsi beras di Indonesia meningkat dari tahun ke tahun seiring dengan pertumbuhan penduduk negara tersebut. Untuk meningkatkan produksi beras Indonesia, maka diperlukan perluasan areal pertanian dan pemanfaatan teknologi pertanian (Sumarno, 2014).

Lebih dari separuh penduduk dunia mengandalkan beras (*Oryza sativa L*) sebagai sumber gizi utama karena nilai gizinya yang tinggi (Masrul, 2017). Poedjiadi (1994) melaporkan bahwa beras giling mengandung 78,9% karbohidrat, 6,8% protein, 0,7% lemak, dan 0,6% zat gizi lainnya. Karena jumlah penduduk yang besar, Indonesia kesulitan memenuhi kebutuhan pangan tersebut.

Padi merupakan komoditas tanaman pangan yang menghasilkan beras. Hal ini penting bagi perekonomian Indonesia. Karena beras merupakan makanan pokok yang sulit tergantikan, maka menjaga ketersediaannya menjadi prioritas utama masyarakat guna memenuhi kebutuhan masyarakat akan karbohidrat yang dapat mengenyangkan dan merupakan sumber utama karbohidrat yang mudah diubah menjadi energi. Beras merupakan makanan pokok bagi sekitar 90% penduduk Indonesia (Menurut Saragih, 2001).

Tanaman padi (*Oryza sativa L.*) merupakan tanaman semusim yang mempunyai kemampuan beradaptasi pada berbagai kondisi lingkungan. Tanaman ini termasuk golongan jenis Graminae atau rumput-rumputan.

Menurut USDA (2019) klasifikasi tanaman padi secara lengkap sebagai

berikut:

Kingdom : Plantae  
Subkingdom : Tracheobionta  
Ordo : Cyperales  
Superdivision : Spermatophyta  
Division : Magnoliophyta  
Class : Liliopsida  
Subclass : Commelinidae  
Family : Gramineae  
Genus : Oryza L  
Species : Oryza sativa L.

Tanaman padi memiliki akar yang berserat. Istilah "akar seminal" mengacu pada akar primer (radikula) dan akar lain yang muncul dari janin dekat dengan nodus scutellum pada saat perkecambahan (Chang dan Bardenas, 1976; Gould, 1968; Murata, 1969). Akar sekunder, yang berasal dari simpul batang paling bawah dan disebut sebagai akar adventif atau akar buku karena muncul dari bagian tanaman yang bukan embrio atau akar yang tumbuh sebelumnya, kemudian akan menggantikannya.

Batang tanaman padi tersusun atas ruas-ruas dan pelepah daun yang tersusun tinggi. Sebuah buku memisahkan beberapa bidang satu sama lain. Setelah tanaman memasuki tahap reproduksi, ruas menjadi berlubang dan memanjang. Menurut De Datta (1981), tahap reproduktif disebut juga sebagai tahap perluasan segmen. (1981 Yoshida).

Tanaman padi memiliki daun tersusun berselang-seling, yang tumbuh dalam batang, pada setiap buku terdapat satu daun. Tiap daun terdiri atas helai daun, pelepah daun yang membungkus ruas, telinga daun (auricle), lidah daun (ligule) (Anonim, 1970 dalam A. Karim Makarim dan E. Suhartatik, 2009. ). Jumlah daun pada tanaman bergantung pada varietasnya (Vergara,1980). Menurut

Sutoro dan Makarim (1997), tajuk adalah kumpulan daun yang tersusun rapi bentuk, orientasi, dan ukuran (jumlah dan berat) di antara banyak varietas padi.

Malai juga mengacu pada seluruh kelompok bunga padi. Spikelet adalah satuan bunga malai. Bunga spikelet memiliki tangkai, ovarium, lemma, palea, putik, benang sari, dan sejumlah organ inferior lainnya. Menurut Sirer, 1981, cabang-cabang malai yang terdiri dari cabang primer dan cabang sekunder mengandung masing-masing satuan bunga.

Gabah merupakan bulir padi yang terbungkus oleh sekam. Embrio dan endosperma membentuk karyopsis, atau biji, yang ditutupi oleh lapisan aleuron dan memiliki pericarp sebagai lapisan terluarnya. Pada kadar air 0%, berat gabah berkisar antara 12 sampai 44 mg, dan rata-rata berat sekam adalah 20% dari berat gabah (Yoshida, 1981).

### **2.1.2. Asuransi Pertanian**

Asuransi pertanian merupakan program pemerintah yang berfungsi sebagai salah satu alternatif skema pendanaan yang berkaitan dengan pembagian risiko dalam kegiatan usaha tani. Pada jenis asuransi ini, PT Asuransi Jasa Indonesia (Jasindo) sebagai pengelola program asuransi pertanian di Indonesia (Yunita Wulan sari, 2018).

Usaha di sektor pertanian khususnya usaha tani padi dihadapkan pada resiko ketidakpastian yang cukup tinggi, antara lain kegagalan panen yang disebabkan perubahan iklim seperti banjir, kekeringan, serangan hama dan penyakit/ Organisme Pengganggu Tumbuhan atau OPT yang menjadi sebab kerugian usaha petani. Untuk menghindarkan dari keadaan tersebut pemerintah saat ini memberikan solusi terbaik berupa program Asuransi Usaha Tani Padi

(AUTP), yang diharapkan dapat memberikan perlindungan terhadap resiko ketidakpastian dengan menjamin petani mendapatkan modal kerja untuk usaha tani dari klaim asuransi. Dari jaminan perlindungan ini maka petani dapat membiayai pertanaman di musim berikutnya (Kementerian Pertanian, 2012a).

Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) merupakan jaminan ganti rugi berupa pemberian sejumlah uang kepada petani yang lahannya mengalami kerusakan karena banjir, kekeringan dan serangan organisme pengganggu tanaman (OPT). Ganti rugi diberikan kepada peserta terdaftar Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) apabila terjadi banjir, kekeringan dan serangan OPT yang mengakibatkan kerusakan tanaman padi yang dipertanggungjawabkan dengan kondisi persyaratan yang tercantum pada Pedoman Bantuan Premi (Dirjen PSP, 2018).

Premi Asuransi Usaha Tani Padi saat ini 3 %. Berdasarkan besaran biaya input usaha tani padi sebesar Rp.6.000.000 per hektar per musim tanam, yaitu sebesar Rp.180.000 per hektar per musim tanam. Bantuan pemerintah saat ini sebesar 80% sebesar Rp.144.000 per hektar per musim tanam, dan saat ini petani harus membayar premi swadaya 20 % proporsional, sebesar Rp.36.000 per hektar per musim tanam. Kelompok tani membayar premi swadaya sebesar 20% proporsional sesuai luas area yang diasuransikan (Kementerian Pertanian, 2012a).

Asuransi usahatani padi dapat menjadi program menarik dalam hubungannya dengan perubahan iklim global. Asuransi juga bukan hanya mencakup perlindungan terhadap fluktuasi harga, tetapi secara khusus mencakup pembagian risiko karena kekeringan, banjir dan serangan organisme pengganggu tanaman serta faktor eksternal lainnya, seperti bencana longsor, gempa bumi, masalah politik dan lainnya. Beberapa hasil penelitian sebelumnya menunjukkan

bahwa program asuransi cocok diterapkan pada usaha pertanian khususnya asuransi untuk usaha tani padi (Nurmanaf et al., 2007).

Maksud penyelenggaraan AUTP ini adalah untuk melindungi kerugian nilai ekonomi usahatani padi akibat gagal panen, sehingga petani memiliki modal kerja untuk pertanaman berikutnya. Menurut Daniar, G. A. (2018) Tujuan penyelenggaraan program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) yaitu :

1. Memberikan perlindungan kepada petani jika terjadi gagal panen sebagai akibat risiko banjir, kekeringan, dan serangan OPT.
2. Mengalihkan kerugian akibat risiko banjir, kekeringan, dan serangan OPT kepada pihak lain melalui pertanggungan asuransi.

Tanaman padi yang dapat didaftarkan menjadi peserta asuransi harus tanaman padi maksimal berumur 30 hari, penilaian kelayakan menjadi peserta asuransi dilakukan oleh perusahaan asuransi pelaksana. Kemudian Kelompok Tani dapat didampingi oleh petugas pertanian dalam mengisi formulir pendaftaran sesuai dengan formulir yang telah disediakan (Form AUTP-2). Tujuan dari tahap ini adalah keabsahan dari calon peserta program Asuransi Usaha Tani Padi agar legalitasnya benar adanya (Daniar, G. A. 2018).

### **2.1.3. Partisipasi Petani**

Menurut Adjid (1985) partisipasi adalah manifestasi perilaku seseorang atau sekelompok masyarakat dalam mewujudkan perannya sesuai dengan harapan masyarakat dalam mencapai tujuan tertentu.

Dusseldorp dalam Mardikanto (2005) menjelaskan bentuk-bentuk kegiatan partisipasi yang dilakukan oleh setiap warga masyarakat dapat berupa:

1. Menjadi anggota kelompok masyarakat
2. Melibatkan diri pada kegiatan diskusi kelompok
3. Melibatkan diri pada kegiatan-kegiatan organisasi untuk menggerakkan partisipasi masyarakat yang lain
4. Menggerakkan sumberdaya masyarakat
5. Mengambil bagian dalam proses pengambilan keputusan
6. Memanfaatkan hasil-hasil yang dicapai dari kegiatan masyarakatnya.

Partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Mengelola Lingkungan Berbasis Masyarakat 5 pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan (I Nyoman Sumaryadi, 2010: 46).

### **2.2. Preferensi Risiko Petani**

Dalam ilmu ekonomi, istilah "preferensi risiko" mengacu pada kecenderungan untuk memilih opsi yang lebih berisiko atau kurang berisiko. Banyak studi empiris telah menetapkan hubungan antara preferensi risiko dan partisipasi program asuransi. Menurut temuan studi empiris (Jin et al.), preferensi

risiko memainkan peran penting dalam keputusan individu untuk membeli asuransi. 2016; 2015, Lyu dan Barre).

Di bidang ekonomi, berbagai pendekatan dan teknik telah digunakan untuk mengukur preferensi risiko. Teori utilitas membentuk dasar untuk teori preferensi risiko (Holt dan Laury, 2002; Apriana dan rekan 2017). Metode yang digunakan untuk mengukur preferensi risiko diantaranya metode *multiple price list* (Holt dan Laury 2002), metode elicitation (Lejuez *et al.* 2002), metode fungsi produksi/ekonometrika (Apriana *et al.* 2011), dan metode kuesioner (Charness dan Viceisza 2011). 2017 ). *Constant relative risk aversion* (CRRA) dan *absolute risk aversion* (ARA), keduanya berasal dari teori utilitas, adalah metode yang digunakan untuk mengevaluasi preferensi risiko.

Menurut Holt dan Laury (2002), sejumlah studi empiris menunjukkan bahwa preferensi risiko individu pada umumnya menghindari atau menghindari risiko. Namun, preferensi risiko individu dipengaruhi oleh faktor sosial dan ekonomi dengan cara yang berbeda. Jika menyangkut hasil, orang cenderung menghindari risiko (risk averse) dan mengambil risiko (risk taker) sebagai ganti kerugian atau kerugian. Petani juga pada umumnya menghindari risiko (Iyer *et al* 2020; Jin *et al.* 2016). Preferensi risiko petani dapat berbeda berdasarkan karakteristik spesifik petani. Jenis kelamin, usia, pengalaman, lokasi, kepemilikan lahan, tingkat pendidikan, pembeli, dan kebijakan sektor pertanian menjadi penyebab perbedaan tersebut (Iyer *et al.* 2020; Patil dan Veeti, 2018).

Pratt (1964) ukuran risiko preferensi yang dikenal sebagai *constant relative risk averse* (CRRA). Pengukuran ini bermula dari penggunaan persamaan utilitas dalam bentuk:

$$U(x) = x^{1-r} \text{ dan } x > 0$$

Dimana U adalah fungsi utilitas atau fungsi kegunaan, x adalah asset ekonomi ataupun modal atau pendapatan dalam kegiatan ekonomi. Melalui formulasi persamaan matematis diperoleh persamaan *constant relative risk averse* (CRRA) sebagai berikut:

$$U(x) = \frac{x^{1-r}}{1-r} \text{ dan } x > 0$$

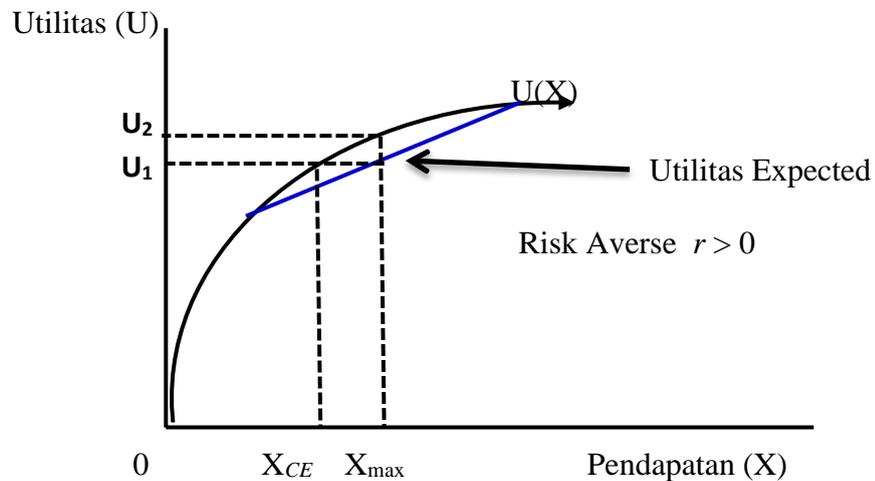
Dalam kasus  $r=1$ , maka  $U(x) = \ln(x)$

Nilai preferensi risiko individu atau petani diwakili oleh nilai  $r$  yang menunjukkan tingkat penghindaran risiko atau kepekaan terhadap risiko. Nilai pengembalian aset bebas risiko disebut sebagai nilai *riskless asset return* atau nilai  $r$ . Derajat kecekungan kurva utilitas juga ditunjukkan oleh nilai  $r$ . Oleh karena itu, dengan menggunakan persamaan utilitas  $U(x) = x^{1-r}$  nilai koefisien  $r$  yang lebih besar dari 0 menunjukkan preferensi untuk menghindari risiko; preferensi terhadap risiko yang bersifat *risk neutral* (netral terhadap risiko) ditunjukkan dengan nilai koefisien  $r = 0$ , dan preferensi pengambilan risiko individu ditunjukkan dengan nilai koefisien  $r < 0$  (menyukai risiko). sehingga preferensi risiko individu petani akan berdampak pada cekungan dan bentuk kurva utilitas.

Robison dan Barry (1987) mengklasifikasikan sikap pembuat keputusan dalam menghadapi risiko menjadi tiga kategori yaitu: pembuat keputusan *risk averse*, pembuat keputusan *risk taker*, dan pembuat keputusan *risk neutral*.

Penghindaran risiko (*risk averse*) adalah sikap yang menunjukkan bahwa pembuat keputusan akan meningkatkan keuntungan yang diharapkan, yang merupakan ukuran kepuasan, jika terjadi peningkatan keuntungan (gain) dari

kegiatan ekonomi. Orang yang menghindari risiko akan memiliki fungsi utilitas yang cekung terhadap  $x$ ; dengan koefisien  $r > 0$ .

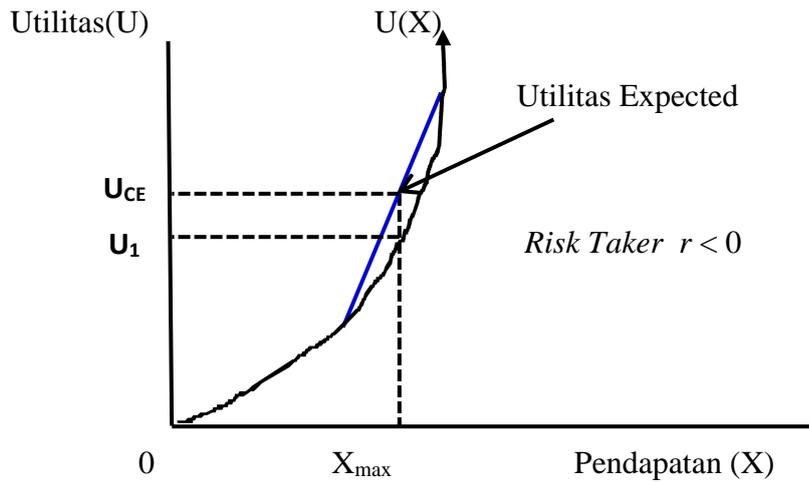


**Gambar 2. Kurva utilitas individu dengan preferensi risiko *risk averse***

Sumber: Debertin 1986

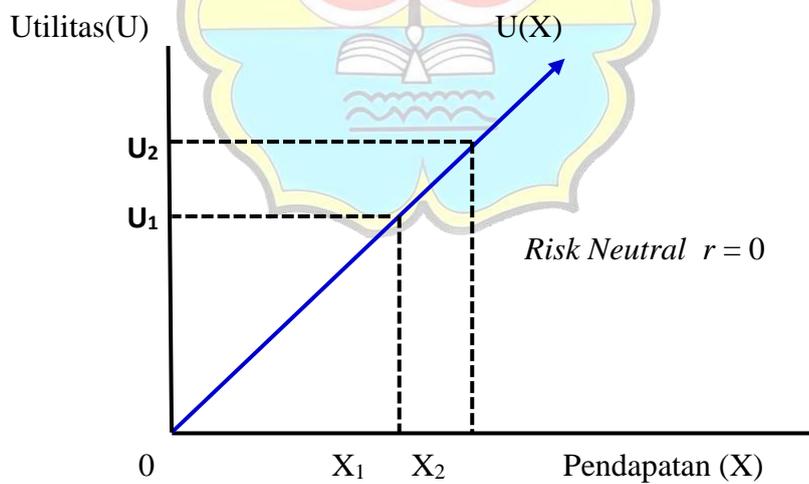
Individu (petani) yang mengambil keputusan dengan menghindari risiko (*risk averse*) akan memaksimalkan pendapatan yang diharapkan sebesar  $X_{CE}$  (*Certainty Ekiuvalen Income*) dan tidak memutuskan untuk meraih pendapatan lebih tinggi ( $X_{max}$ ). Pendapatan yang diharapkan tersebut merupakan kepuasan maksimum ( $U_1$ ) yang diperoleh individu (petani) tersebut walaupun lebih rendah dari  $U_2$ .

Pembuat keputusan adalah pengambil risiko (*risk taker*), dan sikap ini menunjukkan bahwa, jika terjadi kenaikan keuntungan, pembuat keputusan akan mengurangi keuntungan yang diantisipasi. Sehubungan dengan  $x$ , setiap pengambil risiko akan memiliki fungsi utilitas yang berbentuk cembung; dengan koefisien  $r < 0$ .



**Gambar 3. Kurva utilitas individu dengan preferensi risiko *risk taker***  
*Sumber: Debertin 1986*

Pembuat keputusan *risk neutral*, yang menunjukkan bahwa, jika terjadi peningkatan keuntungan, pembuat keputusan tidak akan mengubah keuntungan yang diharapkan. Orang yang bebas risiko (*risk neutral*) memiliki fungsi utilitas linier; dengan koefisien  $r = 0$ .



**Gambar 4. Kurva utilitas individu dengan preferensi risiko *risk neutral***  
*Sumber: Debertin 1986*

### 2.3. Pengukuran Preferensi Risiko Individu Melalui Metode Eksperimen

Pendekatan eksperimental tidak memerlukan kumpulan data aktivitas tertentu. Berdasarkan respon yang diberikan individu (petani) dari desain pertanyaan dalam kuesioner atau desain eksperimen yang dilakukan, metode eksperimen mengukur preferensi risiko responden individu. Beberapa pengukuran preferensi risiko eksperimental berfokus pada kondisi tertentu, seperti pencapaian keuntungan, kondisi kerugian, dan dalam kasus tertentu.

Salah satu pedoman yang banyak digunakan dan diadaptasi dalam berbagai penelitian tentang asuransi pertanian adalah metode *multiple price list*, yang pertama kali dikemukakan oleh Holt dan Laury (2002). Pendekatan metode eksperimen digunakan untuk mengukur preferensi risiko dengan metode *Multiple Price List* (MPL). Preferensi risiko responden untuk kasus tertentu ditentukan menggunakan beberapa daftar harga. Metode *multiple price list* meminta peserta penelitian untuk memilih salah satu dari sejumlah nilai berpasangan dari daftar pertanyaan (kuesioner) yang disajikan kepada mereka. Karena itu, berbagai pendekatan eksperimental untuk mengukur preferensi risiko telah muncul.

Ada sejumlah manfaat dari metode *multiple price list*, antara lain:

1. mudah dipahami responden;
2. mudah diterapkan;
3. Responden biasanya merasa mudah untuk mengidentifikasi tujuan atau keinginan mereka yang sebenarnya.

Kajian empiris *Risk Averse and Incentive Effects* dilakukan oleh Holt dan Laury (2002) dengan menggunakan metode *multiple price list*. Sepuluh pasang daftar pilihan (opsi) berdasarkan nilai lotere digunakan dalam metode daftar harga

berganda; yang dibagi lagi menjadi opsi A dan opsi B, dengan nilai output rendah (*low payoff*) dan nilai output tinggi (*high payoff*) untuk masing-masing opsi. Dengan sedikit perbedaan antara nilai output rendah (*low payoff*) dan nilai keluaran tinggi, Opsi A adalah opsi berisiko rendah. Sebaliknya, Opsi B adalah opsi yang berisiko karena perbedaan nilai lotere yang signifikan. Ada peluang untuk setiap pilihan, dan probabilitas akan berubah secara berurutan untuk setiap nilai keluaran. Probabilitasnya sama untuk setiap pilihan.

Untuk setiap daftar pilihan, responden akan memilih opsi yang lebih menguntungkan di antara opsi A dan opsi B. Holt dan Laury (2002) berasumsi bahwa individu yang *risk-neutral* akan memilih opsi A empat kali dan opsi B enam kali ketika probabilitas (peluang) dari output tinggi meningkat seiring dengan daftar pilihan. Berkaitan dengan nilai yang diantisipasi dari masing-masing hasil pasangan opsi. Nilai ekspektasi hasil yang positif menunjukkan bahwa opsi A memiliki nilai hasil yang diharapkan lebih tinggi daripada opsi B; nilai hasil yang diharapkan adalah nilai selisih dari perhitungan nilai hasil yang diharapkan dari opsi A dan opsi B. Sebaliknya, opsi B memiliki nilai hasil yang diharapkan lebih tinggi daripada opsi A jika nilai hasil yang diharapkan negatif.

Holt dan Laury (2002) menggunakan metode *constant relative risk aversion* (CRRA) untuk mengukur preferensi risiko berdasarkan tanggapan responden. Pengembalian aset bebas risiko ditunjukkan dengan nilai koefisien  $r$ , sedangkan preferensi risiko menghindari risiko ditunjukkan dengan nilai koefisien  $r > 0$ . Preferensi risiko untuk pengambil risiko ditunjukkan dengan nilai koefisien  $r < 0$  dan preferensi risiko terhadap *risk neutral* ditunjukkan dengan nilai koefisien  $r = 0$ . Selain itu, Holt dan Laury (2002) menunjukkan bahwa individu yang *risk*

*averse* memiliki koefisien  $r$  antara 0,3-0,5; Sebaliknya, nilai koefisien  $r$  untuk individu pengambil risiko kira-kira -0,5.

#### **2.4. Penelitian Terdahulu**

Hasil penelitian tentang partisipasi petani dalam asuransi pertanian telah dilakukan beberapa peneliti sebelumnya. Perbedaan hasil penelitian disebabkan karena perbedaan lingkungan sosial, ekonomi, politik, kelembagaan dan iklim dari berbagai lokasi penelitian. Namun demikian, analisis mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan petani untuk mengikuti program asuransi pertanian adalah hal yang penting.

Penelitian yang dilakukan oleh Sapitri et al (2019) dengan judul “Motivasi Petani Mengikuti Program Asuransi Usahatani Padi di Kabupaten Lampung Tengah”. Analisis yang digunakan adalah Analisis Jalur (Path Analysis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi internal petani masuk kategori tinggi dengan 45,45 %, yaitu dorongan petani untuk ikut serta pada program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) karena keinginan sendiri dengan pertimbangan adanya jaminan atas risiko kerusakan yang dialami.

Navi *et al* (2014) dengan judul “Pendapatan Usaha Tani Padi Berkorelasi Positif dengan Partisipasi Asuransi Pertanian” mengungkapkan bahwa petani akan lebih berpeluang untuk mengikuti asuransi pertanian jika tidak perlu khawatir membayar premi. Terdapat korelasi negatif antara keikutsertaan asuransi pertanian dan pendapatan usaha tani non padi. Petani yang mendapatkan lebih banyak uang dari selain beras cenderung tidak berpartisipasi. Karena pendapatan dari sektor nonpertanian lebih stabil dan mampu mengurangi kemungkinan tidak memperoleh pendapatan jika usahatani gagal, maka pendapatan usahatani nonpadi seperti

kepemilikan ternak dan pendapatan lain di sektor nonpertanian juga mengurangi partisipasi petani.

“Pemahaman Asuransi Pertanian Berkorelasi Positif dengan Keikutsertaan Asuransi Pertanian” oleh Prasetyo (2019) menunjukkan bahwa petani yang memahami asuransi usahatani padi memiliki peluang untuk berpartisipasi. Petani yang mengetahui tujuan asuransi pertanian dan tertarik untuk mengikuti pelatihan asuransi pertanian memiliki kemungkinan yang lebih besar dibandingkan petani lainnya.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ilham dan Elhakim (2020) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Petani Terhadap Keberhasilan Implementasi Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) Di Kota Padang” Metode analisis data primer dan sekunder digunakan dalam tahap pengumpulan data proses analisis data. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan sensus dengan jumlah responden sebanyak enam puluh orang. Metode Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS) digunakan dalam analisis data. Usia, tingkat pendidikan, sikap terhadap perubahan, pengalaman bertani, dan luas lahan ditemukan memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan program AUTP di Padang, menurut temuan tersebut. Hubungan partisipasi petani dengan keberhasilan program AUTP bersifat negatif atau berlawanan arah, artinya keberhasilan program AUTP di Kota Padang semakin rendah semakin banyak petani yang berpartisipasi.

Indah et al (2020) melakukan penelitian tentang asuransi pertanian menggunakan data primer dari 70 petani (35 peserta mengikuti AUTP dan 35 tidak mengikuti AUTP) di tiga desa di Kecamatan Kaliori, Rembang. Analisis

data menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal maupun eksternal yang berpengaruh terhadap keikutsertaan petani dalam program AUTP adalah umur, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman usahatani, pengalaman gagal panen, informasi AUTP dan kehadiran petani dalam sosialisasi AUTP.

Hasil penelitian tentang Asuransi Pertanian Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur oleh Juli et al. (2019) menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam mengikuti program asuransi usahatani padi (AUTP) di kabupaten Tanjung Jabung Timur dipengaruhi oleh penerimaan usahatani, pengalaman usahatani, jumlah tanggungan keluarga, dan luas lahan, sedangkan variabel yang tidak berpengaruh adalah pekerjaan sampingan petani.

## **2.5. Kerangka Pemikiran Operasional dan Hipotesis**

Agribisnis, seperti pertanian padi, seringkali menghadirkan peluang risiko gagal panen. Usahatani padi dapat mengalami gagal panen karena berbagai faktor. Meningkatkan pengalaman bertani seseorang dapat mengurangi dampak dari faktor-faktor yang merugikan individu petani. Pengalaman petani tidak cukup menjawab ancaman dari faktor eksternal seperti banjir, kekeringan, serangan hama dan penyakit tanaman, perubahan ekonomi jangka pendek, kebijakan pemerintah, dan sebagainya.

Usahatani padi terlindungi dari gagal panen melalui Asuransi Tani Padi (AUTP). PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) atau disingkat Asuransi Jasindo menjalankan program AUTP. Dengan membayar premi tertentu, AUTP pada hakekatnya dapat meringankan beban yang dihadapi petani akibat dampak risiko

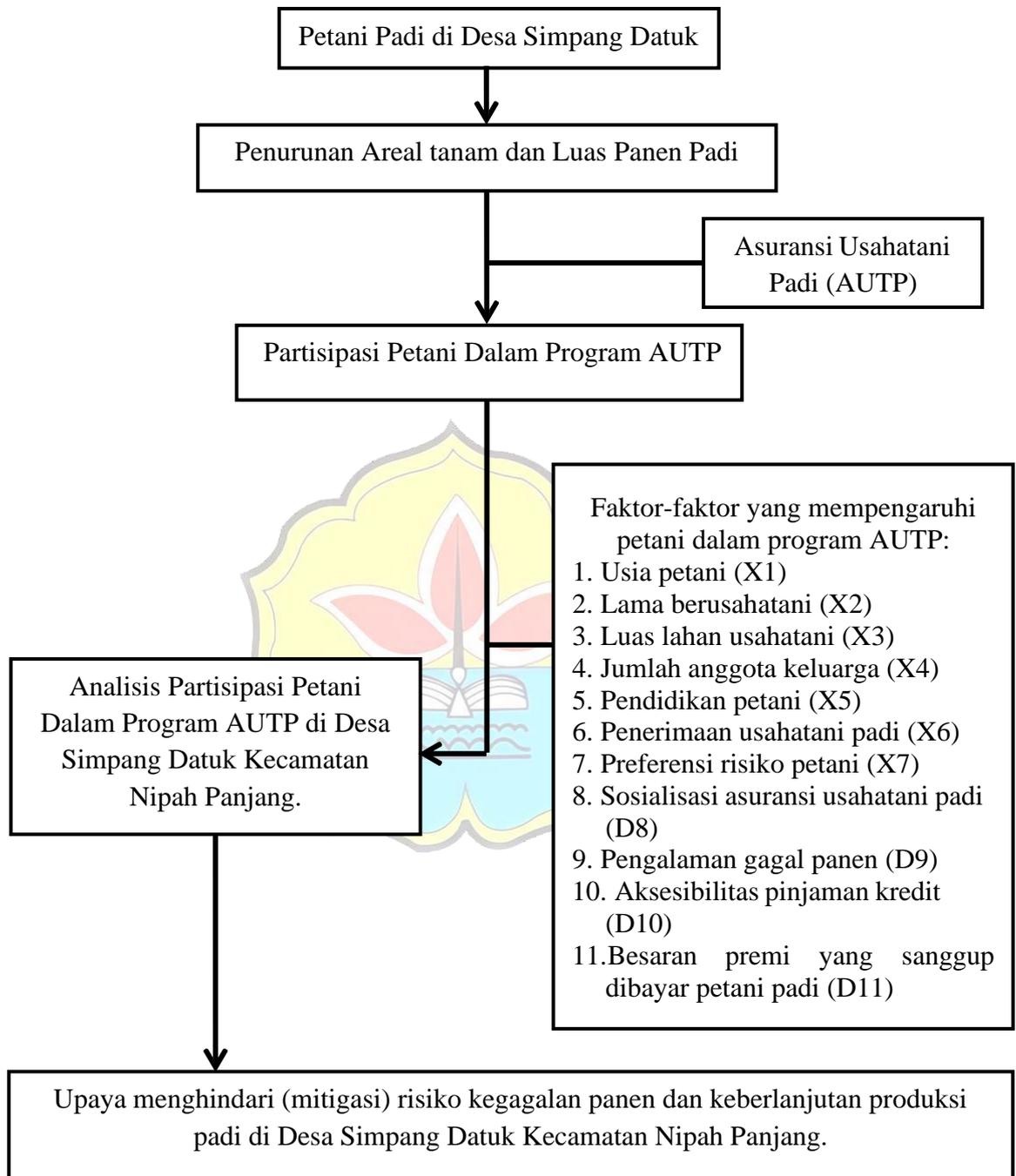
gagal panen. Secara konseptual, tujuan dari program AUTP adalah untuk melindungi petani dan memastikan kelangsungan produksi beras.

Begitu rendahnya partisipasi petani menjadi isu utama dalam pelaksanaan program AUTP di provinsi Jambi termasuk juga Desa Simpang Datuk Kecamatan Nipah panjang. Pada tahun 2019, jumlah kuota asuransi AUTP bagi petani di Provinsi Jambi disediakan mencapai 5.000 orang, namun hanya 35 persen keikutsertaan petani dari jumlah kuota tersebut. Jadi sebagian besar petani padi belum terlindungi oleh program AUTP termasuk di Desa Simpang Datuk Kecamatan Nipah Panjang.

Program Asuransi Usaha Tani Padi yang dilaksanakan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur dikelola oleh Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura bersama dengan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) atau disingkat Asuransi Jasindo. Jasindo sebagai pihak yang menawarkan produk asuransi AUTP kepada petani. Pemerintah daerah mensosialisasi, mengkoordinir dan mengawasi pelaksanaan program asuransi pertanian (AUTP), sehingga untuk mensukseskan program tersebut perlu adanya partisipasi petani yang ada di Kecamatan Nipah Panjang.

Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keikutsertaan petani padi di Kecamatan Nipah Panjang dalam program AUTP adalah tujuan utama dalam penelitian ini. Hingga saat ini, faktor-faktor yang memengaruhi keikutsertaan petani padi di Desa Simpang Datuk Kecamatan Nipah Panjang dalam AUTP masih relatif belum diketahui. Penelitian ini menjadi penting untuk mendorong keikutsertaan petani dalam program AUTP dapat memberikan pilihan penghindaran risiko atau mitigasi risiko kegagalan panen dan mendorong

produksi petani padi Kecamatan Nipah Panjang. Secara skematik kegiatan penelitian dapat disusun dalam diagram alur pada Gambar 5.

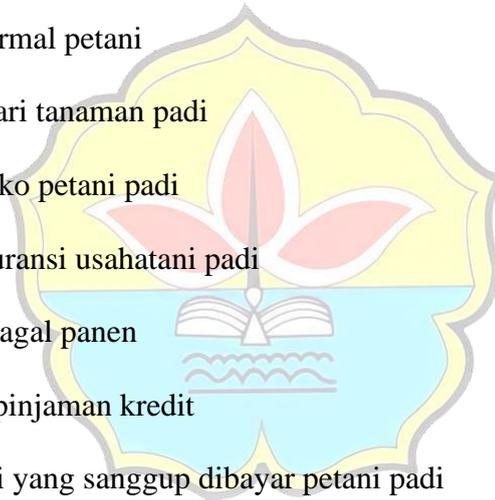


**Gambar 5. Kerangka pemikiran operasional**

## **Hipotesis :**

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini dapat dirumuskan berdasarkan uraian di atas. Di Desa Simpang Datuk, Kecamatan Nipah Panjang Kabupaten Tanjung Jabung Timur partisipasi petani dalam Program Asuransi Pertanian Padi (AOTP) dipengaruhi oleh :

1. Usia petani
2. Lama berusahatani padi
3. Luas lahan usahatani padi
4. Jumlah anggota keluarga
5. Pendidikan formal petani
6. Penerimaan dari tanaman padi
7. Preferensi risiko petani padi
8. Sosialisasi asuransi usahatani padi
9. Pengalaman gagal panen
10. Aksesibilitas pinjaman kredit
11. Besaran premi yang sanggup dibayar petani padi



### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Simpang Datuk Kecamatan Nipah Panjang Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Daerah lokasi penelitian ini diambil secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan pemilihan Desa sebagai lokasi penelitian adalah karena Desa ini merupakan peserta definitif Asuransi Usaha Tani Padi yang terdaftar di Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura.

Kajian penelitian ini meliputi pelaksanaan dan pencapaian program asuransi pertanian serta analisis partisipasi petani dalam program asuransi pertanian tanaman padi (AUTP) di Desa Simpang Datuk Kecamatan Nipah Panjang Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Pada September 2022, penelitian ini telah dilakukan.

Informasi yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nama-nama petani sampel (responden) yang mengikuti maupun tidak mengikuti program asuransi pertanian padi (AUTP) di Desa Simpang Datuk Kecamatan Nipah Panjang Kabupaten Tanjung Jabung Timur.
2. Informasi cara penanaman padi di Desa Simpang Datuk yang berada di Kecamatan Nipah Panjang Kabupaten Tanjung Jabung Timur.
3. Informasi partisipasi petani dalam program asuransi pertanian padi (AUTP) di Desa Simpang Datuk Kecamatan Nipah Panjang Kabupaten Tanjung Jabung Timur
4. Di Desa Simpang Datuk, data preferensi risiko petani padi ketika dihadapkan pada opsi ikut asuransi usahatani padi (AUTP).Rencana penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2022.

### 3.2. Metode, Sumber Dan Jenis Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. (Mantra, 1998; Sugiyono, 2009), menjelaskan bahwa metode penelitian survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dan gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi atau politik dari suatu kelompok atau suatu daerah dengan menggunakan sampel yang mewakili populasi. Metode survei digunakan untuk mengungkapkan masalah-masalah ataupun mendapatkan kebenaran tentang keadaan maupun praktek-praktek yang tengah berlangsung. Namun demikian analisisnya dilakukan masing-masing sejalan dengan metode penelitiannya.

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan anggota kelompok tani di Desa Simpang Datuk Kecamatan Nipah Panjang Kabupaten Tanjung Jabung Timur yang mengikuti Program AUTP dengan menggunakan kuesioner. Data sekunder dikumpulkan melalui studi pustaka seperti buku, literatur, sumber bacaan lain, maupun media elektronik (internet). Data sekunder juga diperoleh dari Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tanjung Jabung Timur dan PT. Jasindo serta instansi lain yang terkait dengan penelitian ini.

Jenis data berdasarkan waktu yang akan digunakan yaitu, *cross sectional*. Menurut Notoatmodjo (2002) *cross sectional* adalah suatu penelitian untuk mempelajari suatu dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dan

dengan suatu pendekatan, observasi ataupun dengan pengumpulan data pada suatu saat tertentu (poin time approach).

Jenis data berdasarkan skala ukur yang digunakan yaitu, skala rasio dan skala nominal. Menurut Irianto (2015) skala rasio adalah skala pengukuran yang mempunyai nilai nol mutlak dan mempunyai jarak yang sama. Menurut Sekaran & Roger (2010), skala nominal adalah suatu pengukuran yang memungkinkan peneliti untuk mengelompokkan berdasarkan kategori atau grup.

### **3.3. Metode Penarikan Sampel**

Populasi merupakan jumlah keseluruhan dari objek tertentu di suatu wilayah yang hendak dijadikan objek penelitian. Terlepas dari kenyataan bahwa sampel adalah bagian dari seluruh populasi yang memiliki banyak kesamaan karakteristik (Sugiono, 2010).

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dianggap mewakili populasi karena karakteristiknya yang relatif sama. Jumlah dan karakteristik populasi yang akan diteliti merupakan sampel. Penggunaan metode purposive sampling, atau pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan individu atau peneliti, untuk memilih sampel penelitian ini (Sudjana, 2002).

Populasi petani padi di Desa Simpang Datuk ± 430 petani namun hanya ada 2 kelompok tani yang mengikuti asuransi usahatani padi (AOTP). Dari 2 kelompok tani tersebut ada 20 petani yang mengikuti asuransi usahatani padi (AOTP) dan selebihnya tidak mengikuti program Asuransi Usahatani Padi (AOTP).

Sampel adalah petani yang terdaftar dan tidak terdaftar dalam program asuransi pertanian tanaman padi (AOTP) di Desa Simpang Datuk Kecamatan

Nipah Panjang Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Pada penelitian ini akan diambil sampel sebanyak 20 orang petani dari kelompok tani yang ikut program asuransi usahatani padi (AUTP) dan 43 orang petani yang tidak ikut program AUTP di Desa Simpang Datuk. Pemilihan dan jumlah petani sampel dilakukan secara proporsional di desa tersebut. Desa sampel terletak dalam wilayah Kecamatan Nipah Panjang yang telah terdaftar di Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP). Selain itu akan digali informasi dari instansi atau lembaga/pemerintah setempat yang berkaitan dengan penelitian ini. Untuk memperoleh informasi yang menyeluruh maka akan dipilih secara sengaja tokoh-tokoh formal maupun non formal untuk mewakili populasi yang memenuhi kriteria tersebut sebagai sumber informasi (key informan).

#### **3.4. Metode Analisis Data**

Data hasil penelitian yang sudah dikumpulkan melalui kuesioner dilakukan penyederhanaan dan tabulasi untuk melihat gambaran data secara deskriptif. Untuk mengetahui pelaksanaan dan pencapaian program asuransi pertanian tanaman padi (AUTP) di Desa Simpang Datuk Kecamatan Nipah Panjang Kabupaten Tanjung Jabung Timur digunakan analisis deskriptif berdasarkan data dan informasi yang dihimpun dari daftar pertanyaan yang dijawab oleh petani sampel (responden). Selanjutnya untuk mengetahui partisipasi dan kendala yang dihadapi petani dalam mengikuti program asuransi pertanian tanaman padi (AUTP) di Desa Simpang Datuk Kecamatan Nipah Panjang Kabupaten Tanjung Jabung Timur juga digunakan analisis deskriptif yang menggunakan data dan informasi yang dihimpun dari daftar pertanyaan yang dijawab oleh petani sampel (responden).

Analisis regresi logit digunakan untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi petani padi di Desa Simpang Datuk Kecamatan Nipah Panjang Kabupaten Tanjung Jabung Timur untuk mengikuti program asuransi usahatani padi (AOTP). Menurut Gudono (2017), regresi logit digunakan dalam model dengan variabel independen kontinu atau kategoris dan variabel dependen kategoris (nonmetrik).

Regresi logistik biner adalah suatu metode analisis data yang digunakan untuk mencari hubungan antara variabel respon ( $y$ ) yang bersifat *biner* dengan variabel predictor ( $x$ ) (Hosmer dan Lemeshow, 2000). Variabel respon  $y$  terdiri dari 2 kategori sukses dan gagal yang dinotasikan dengan  $y=1$  (sukses)  $y=0$  (gagal). Dalam keadaan demikian, variabel  $y$  mengikuti distribusi Bernoulli untuk setiap observasi tunggal. Fungsi Probabilitas untuk setiap observasi adalah diberikan sebagai berikut.

$$f(y | \pi_i) = \pi_i^y (1 - \pi_i)^{1-y}; y = 0, 1$$

Dimana jika  $y = 0$  maka  $f(y) = 1 - \pi$  dan jika  $y = 1$  maka  $f(y) = \pi$ .

Variabel respon  $Y$  merupakan variabel bebas yang berasosiasi dengan data observasi. Variabel respons  $Y$  dapat memiliki nilai 0 atau 1. Jika  $X$  diketahui, probabilitas bersyarat untuk variabel respons  $Y$  adalah ( $Y = 1|X$ )  $\pi = \pi(X)$ , sehingga fungsi regresi logistik dapat ditulis menjadi berikut ini:

$$\pi(X) = \frac{e^{\beta_0 + \beta_1 X}}{1 + e^{\beta_0 + \beta_1 X}}$$

Dimana  $\beta_0$  dan  $\beta_1$  adalah konstanta dan koefisien regresi logit. Menurut Hosmer dan Stanley (2000), transformasi logit digunakan untuk mengubah fungsi regresi logit di atas menjadi fungsi linier.

$$g(X) = \ln \left[ \frac{\pi(X)}{1 - \pi(X)} \right] = \beta_0 + \beta_1 X$$

Partisipasi petani padi di Desa Simpang Datuk Kecamatan Nipah Panjang Kabupaten Tanjung Jabung Timur dalam Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) diukur dalam bentuk kategorikal (angka 0 atau 1). Sejumlah faktor, antara lain pemahaman tentang AUTP, besaran premi yang diharapkan, dan preferensi risiko diduga dapat mempengaruhi keputusan petani padi untuk mengikuti Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP). Faktor-faktor tersebut meliputi perbandingan pendapatan dari usahatani padi dengan usahatani non-padi.

Model logit yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\ln \left[ \frac{P_i}{1 - P_i} \right] = Q_0 + Q_1 X_1 + Q_2 X_2 + Q_3 X_3 + Q_4 X_4 + Q_5 X_5 + Q_6 X_6 + Q_7 X_7 + Q_8 D_8 + Q_9 D_9 + Q_{10} D_{10} + Q_{11} D_{11} + \varepsilon$$

Keterangan:

$P_i$  = Peluang keputusan petani untuk berpartisipasi dalam AUTP, diukur dari kategori (1 = Ikut serta AUTP; 0 = tidak ikut serta AUTP).

$X_1$  = Usia petani (tahun).

$X_2$  = Lama berusahatani padi (tahun).

$X_3$  = Luas lahan usahatani padi (hektar)

$X_4$  = Jumlah anggota keluarga petani (orang)

$X_5$  = Pendidikan formal petani padi (tahun)

$X_6$  = Penerimaan tanaman padi (persen)

$X_7$  = Nilai preferensi risiko petani padi (diukur dengan *multiple price list*)

$D_8$  = Dummy sosialisasi asuransi usahatani padi (AUTP) diukur dalam kategori (1= ikut sosialisasi; 0 = tidak ikut sosialisasi).

$D_9$  = Dummy pengalaman gagal panen diukur dalam kategori (1 = pernah mengalami; 0 = tidak pernah).

$D_{10}$  = Dummy aksesibilitas pinjaman kredit diukur dalam kategori (1 = memiliki kredit bank; 0 = tidak memiliki kredit bank).

$D_{11}$  = Besaran premi yang sanggup dibayar petani padi (Rupiah).

$\varepsilon$  = Error

Metode estimasi kemungkinan maksimum digunakan untuk memperkirakan model logit di atas; khusus, teknik estimasi dengan fungsi kemungkinan tertinggi. Rasio odds ( $\psi$ ), yang ditampilkan di kolom Exp (B),

digunakan dalam hasil estimasi. Jika variabel bebas ( $X$ ) berubah sebesar nilai tertentu, maka perubahan peluang petani mengikuti program AOTP ( $Y = 1$ ) digambarkan dengan odds ratio ( $\psi$ ).

Selain itu, kriteria ekonomi dan statistik digunakan saat menguji model untuk menentukan apakah variabel independen (independen) model memiliki hubungan yang nyata (signifikan) dengan variabel dependen.

#### 3.4.1. Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Nagelkerke R Square adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. Nilai Nagelkerke R Square bervariasi antara 1 sampai 0. Semakin tinggi atau mendekati satu maka nilai  $R^2$  maka semakin baik model yang digunakan (Ghozali, 2011).

#### 3.4.2. Uji Hosmer and Lemeshow

Uji *goodnes of fit* (GoF) untuk model regresi logit adalah uji Hosmer dan Lemeshow. Distribusi *chi-square* digunakan dalam uji Hosmer dan Lemeshow; berdasarkan kriteria berikut (dengan  $\alpha = 5\%$ ):

- 1) Nilai signifikansi *Hosmer and Lemeshow Test*  $\leq \alpha = 5\%$ , model tidak *fit* dengan data (model tidak layak digunakan untuk estimasi).
- 2) Nilai signifikansi *Hosmer and Lemeshow Test*  $> \alpha = 5\%$ , model *fit* dengan data (model layak digunakan untuk estimasi).

### 3.4.3. Uji G (Penguji Signifikansi Secara Simultan)

Uji G atau uji *likelihood ratio test* digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

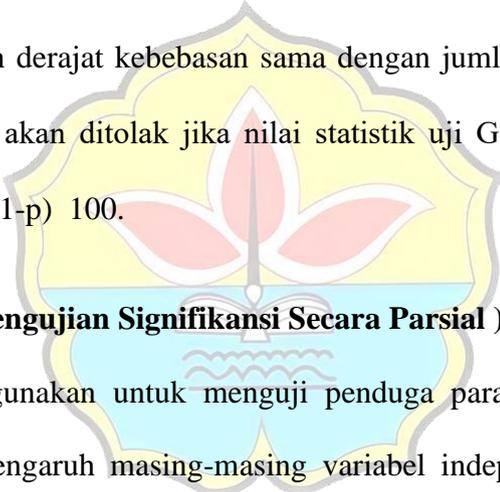
$$G^2 = -2 \ln \left( \frac{L_0}{L_1} \right) \approx \chi^2_p$$

Hipotesis yang digunakan pada Uji G ini yaitu:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 \dots \dots \dots = \beta_{11} = 0$$

$$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \dots \dots \dots \neq \beta_{11} \neq 0$$

Menurut Hosmer dan Lemeshow (2000), statistik uji G mengikuti distribusi  $\chi^2$  dengan derajat kebebasan sama dengan jumlah parameter variabel independen ( $\beta_i$ ).  $H_0$  akan ditolak jika nilai statistik uji G adalah  $\geq \chi^2_{p, 1-\alpha}$  dengan tingkat kepercayaan  $(1-p) 100$ .



### 3.4.4. Uji Wald ( Penguji Signifikansi Secara Parsial )

Uji Wald digunakan untuk menguji penduga parameter dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial atau sendiri-sendiri terhadap variabel dependen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$|W| = \frac{\beta_i}{SE(\beta_i)}$$

Keterangan:

- W = Nilai statistik Uji Wald.
- $\beta_i$  = Estimasi parameter ke-i.
- $SE(\beta_i)$  = Standar error estimasi parameter ke-i.

Hipotesis yang digunakan pada Uji Wald ini adalah:

$$H_0 : \beta_i = 0$$

$$H_1 : \beta_i \neq 0$$

Statistik uji Wald mengikuti sebaran  $\chi_p^2$  dengan derajat bebas satu.  $H_0$  ditolak jika  $W \geq \chi_{p=0,05}^2$  atau  $p\text{-value} < \alpha$  (Hosmer dan Lemeshow 2000).

### 3.5. Konsepsi Pengukuran Variabel

Konsepsi Pengukuran Variabel disajikan untuk menjelaskan batasan-batasan terhadap variable yang diteliti. Adapun beberapa variabel tersebut adalah sebagai berikut :

1. Sampel yaitu petani yang mengikuti dan tidak mengikuti program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Desa Simpang Datuk Kecamatan Nipah Panjang Kabupaten Tanjung Jabung Timur.
2. Partisipasi petani merupakan keikutsertaan dari petani secara individu dalam program AUTP di Desa Simpang Datuk Kecamatan Nipah Panjang Kabupaten Tanjung Jabung Timur (1 = mengikut AUTP dan 0 = tidak mengikuti AUTP).
3. Umur petani adalah umur saat penelitian, kepala keluarga petani yang diukur dalam tahun.
4. Lama berusaha padi bagi petani sampel yang akan diukur dalam tahun.
5. Luas lahan usahatani padi yang dimiliki merupakan luasan areal tanaman padi yang sedang diusahakan dan dimiliki oleh petani yang diukur dalam satuan hektar.
6. Jumlah anggota keluarga petani adalah jumlah seluruh anggota keluarga dari petani yang diukur dengan satuan orang.

7. Pendidikan petani adalah akumulasi lama perolehan pendidikan formal petani yang diukur dalam tahun.
8. Penerimaan usahatani padi adalah rata-rata penerimaan hasil panen tanaman padi yang dimiliki petani yang diukur dalam rupiah per musim.
9. Nilai preferensi risiko petani padi merupakan kemungkinan terjadinya hasil yang tidak diinginkan atau berlawanan dari yang diinginkan ( di ukur dengan *multiple price list* ).
10. Sosialisasi asuransi usahatani padi adalah suatu proses belajar-mengajar dalam berperilaku petani dalam mengikuti program asuransi pertanian dimana akan di ukur bila mengikuti diberi nilai 1, jika tidak mengikuti diberi nilai 0.
11. Pengalaman gagal panen usahatani padi adalah suatu kondisi dimana petani tidak berhasil atau tidak dapat memetik hasil dari tanaman padinya yang akan di ukur bila ada akan diberi nilai 0 namun bila tidak ada akan diberi nilai 1.
12. Aksesibilitas pinjaman kredit merupakan kredit yang di biayai untuk sektor perkebunan atau pertanian petani, yang akan di ukur bila ada akan diberi nilai 0 namun bila tidak ada akan diberi nilai 1.
13. Besaran premi yang sanggup dibayar petani padi di ukur dalam rupiah per musim tanam.

#### IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

##### 4.1. Letak Geografis dan Batas Daerah

Kecamatan Nipah Panjang adalah Kecamatan yang terletak di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Kecamatan Nipah Panjang terdiri dari 8 Desa dan 2 Kelurahan yang memiliki luas wilayah  $292,89 \text{ km}^2$  yang dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Luas wilayah menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Nipah Panjang, 2021**

No	Desa/Kelurahan	Luas Total Area ( $\text{km}^2$ )	Persentase
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Sungai Raya	19,38	6,62
2.	Teluk Kijing	25,39	8,67
3.	Pemusiran	26,02	8,88
4.	Nipah Panjang I	63,21	21,58
5.	Nipah Panjang II	13,45	4,59
6.	Simpang Datuk	48,52	16,57
7.	Simpang Jelita	22,05	7,53
8.	Sungai Terik	17,87	6,10
9.	Sungai Jeruk	37,65	12,85
10.	Bunga Tanjung	19,35	6,61
	Jumlah Total	292,89	100

Sumber: Scarping GIS Dukcapil, 2022

Secara administratif Kecamatan Nipah Panjang memiliki batas – batas wilayah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Berbatasan dengan Laut China Selatan,

Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kecamatan Sadu,

Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kecamatan Berbak dan Kecamatan Rantau Rasau

Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kecamatan Muara Sabak Timur.

Desa Simpang Datuk adalah salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Nipah Panjang Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Memiliki luas wilayah 48,52  $km^2$  yang sebagian wilayahnya merupakan hamparan tanaman padi. Kondisi geografis di Desa Simpang Datuk yaitu dataran dengan tinggi wilayah di atas permukaan laut 3 meter. Jarak antara desa ke ibukota Kecamatan dengan melalui jalur darat 21 km.

#### 4.2 Luas areal sawah peserta Asuransi Usahatani Padi

Pelaksanaan Asuransi Usahatani Padi di Kabupaten Tanjung Jabung Timur pada tahun 2019 dapat dikatakan tidak sukses, hal ini dikarenakan masih rendahnya cakupan lahan yang menjadi peserta AUTP. Luasan areal peserta AUTP di Kabupaten Tanjung Jabung Timur dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Luas Areal Peserta AUTP di Kabupaten Tanjung Jabung Timur**

No	Kecamatan	Luas AUTP (Hektare)
1.	Berbak	13,00
2.	Dendang	48,50
3.	Nipah Panjang	37,00
4.	Rantau Rasau	49,00
Total		147,50

Sumber : Daftar Peserta Definitif AUTP Kabupaten Tanjung Jabung Timur 2019

Kecamatan dengan keikutsertaan AUTP tinggi seperti halnya Kecamatan Rantau Rasau (49,00 hektare) dan Kecamatan Dendang (48,50 hektare) dikarenakan mayoritas lahan sawah dikedua kecamatan tersebut berada di daerah

aliran sungai yang rawan tergenang luapan air sungai ketika musim penghujan dengan curah hujan tinggi. Sedangkan keikutsertaan AUTP untuk Kecamatan Nipah Panjang (37,00 hektare) didorong peran petani yang bersedia menerima hal baru, hal ini juga dikarenakan Kecamatan Nipah Panjang pada tahun 2019 mengalami kegagalan panen dikarenakan serangan hama sehingga petani mencoba mendaftarkan lahannya sebagai peserta AUTP.

#### 4.3. Keadaan Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk merupakan unsur yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah karena sumber daya manusia berperan sebagai pengolah sumber daya alam yang ada. Penduduk di Desa Simpang Datuk tahun 2022 berjumlah 1.277 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 632 jiwa dan perempuan sebanyak 645 jiwa dengan jumlah KK 374. Kepadatan penduduk di Desa Simpang Datuk yaitu 2,43 jiwa/km<sup>2</sup>. Jumlah penduduk di Desa Simpang Datuk berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Jumlah penduduk Desa Simpang Datuk berdasarkan kelompok umur tahun 2021**

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah Penduduk (Jiwa) (Orang)	Persentase (%)
1	0-14	302	23,65
2	15-64	891	69,77
5	>65	84	6,58
	Jumlah	1.277	100

Sumber : Monografi Desa Simpang Datuk, 2022

#### 4.3. Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan unsur yang sangat penting dalam sumber daya manusia, dimana tingkat Pendidikan mempengaruhi seseorang dalam mengambil suatu tindakan ataupun keputusan yang penting dalam suatu kegiatan. Tingkat pendidikan memiliki pengaruh bagi seseorang dalam mengadopsi teknologi. Semakin tinggi tingkat Pendidikan masyarakat diharapkan diikuti oleh pola pikir masyarakat yang lebih terbuka. Adapun tingkat Pendidikan di daerah penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4. Tingkat Pendidikan di Desa Simpang Datuk**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase (%)
1	Tidak Tamat SD	74	5,79
2	SD	593	46,44
3	SMP	384	30,07
4	SMA	139	10,89
5	Sarjana	87	6,81
	Jumlah	1.277	100

Sumber : Laporan Bulanan Desa Simpang Datuk, 2022

#### 4.4. Sarana Sosial

Sarana sosial di Desa Simpang Datuk terdiri dari sarana kesehatan, Pendidikan ibadah dan prasarana umum. Untuk lebih jelas sarana sosial yang ada di Desa Simpang Datuk dapat dilihat pada Tabel 5.

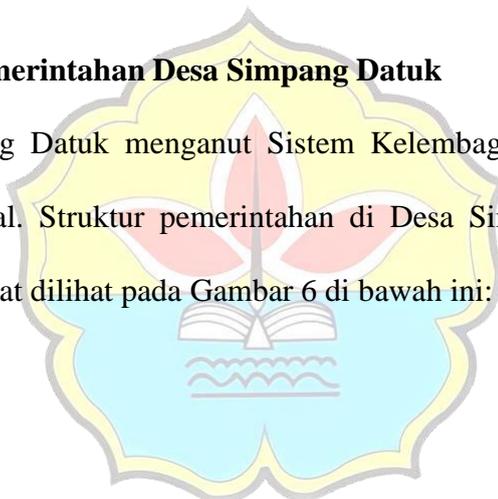
**Tabel 5. Sarana Sosial di Daerah Penelitian Tahun 2021**

Jenis Prasarana	Jumlah (Unit)	Kondisi
Puskesmas Pembantu	1	Baik
SD	2	Sedang
SMP	1	Baik
Mesjid	1	Baik
Langgar	1	Baik
Prasarana Olahraga	5	Sedang
Balai Pertemuan	1	Baik

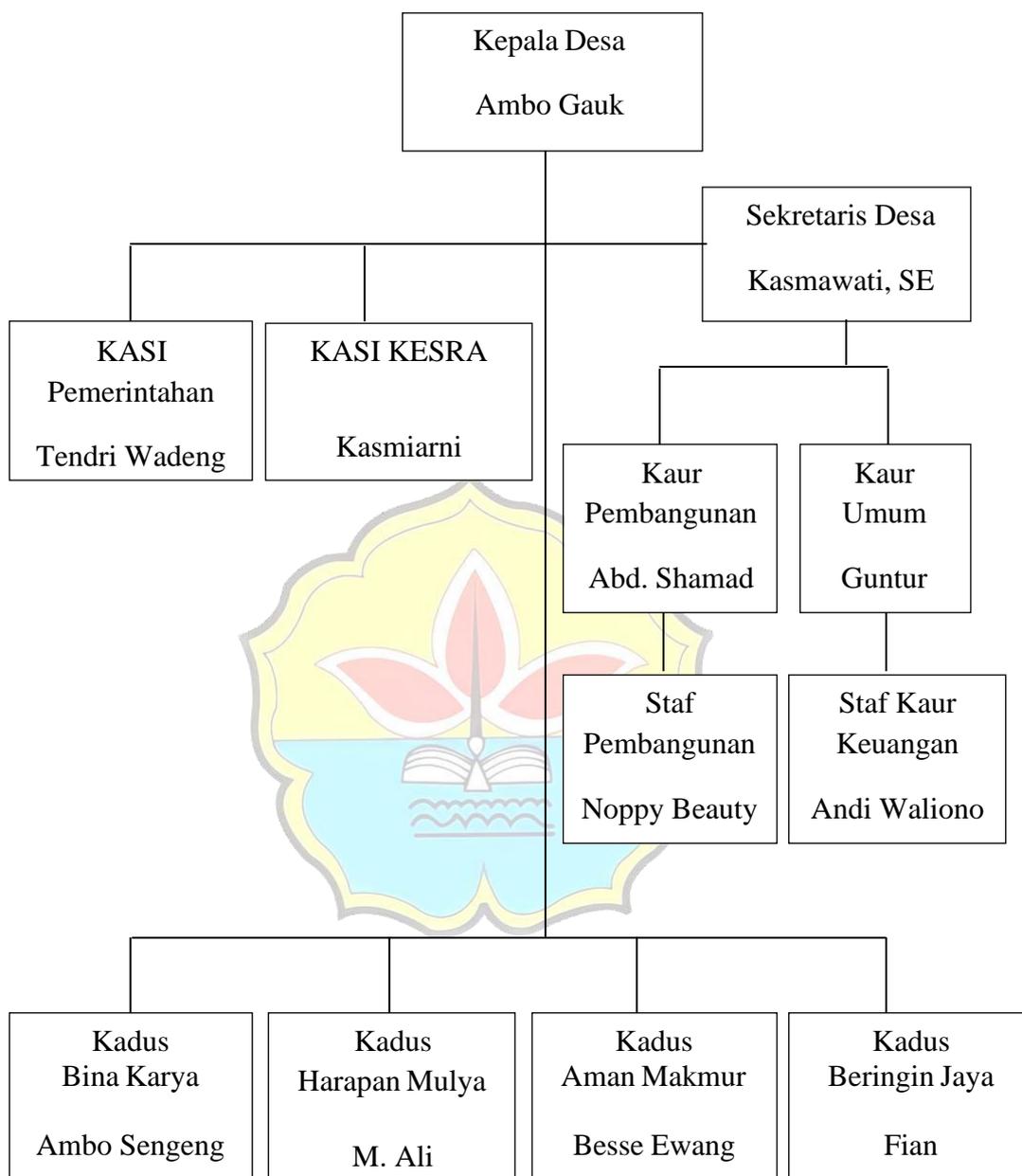
Sumber : BPS Kecamatan Nipah Panjang, 2022

#### **4.5. Struktur Pemerintahan Desa Simpang Datuk**

Desa Simpang Datuk menganut Sistem Kelembagaan Pemerintah Desa dengan Pola Minimal. Struktur pemerintahan di Desa Simpang Datuk sebagai daerah penelitian dapat dilihat pada Gambar 6 di bawah ini:



**Gambar 6. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Simpang Datuk Kecamatan Nipah Panjang Kabupaten Tanjung Jabung Timur**



Sumber : Monografi Desa Simpang Datuk, 2021

## V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 5.1. Pelaksanaan Program Asuransi Usahatani Padi di Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Pada tahun 2016, Kabupaten Tanjung Jabung Timur mengimplementasikan Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP). Namun pada tahun 2019, Desa Simpang Datuk mengikuti Asuransi Usahatani Padi (AUTP) sebagai peserta definitif, hal ini dikarenakan masih rendahnya cakupan lahan yang menjadi peserta Asuransi Usahatani Padi (AUTP). Tahapan pendaftaran peserta dan penyelesaian klaim merupakan teknis pelaksanaan AUTP.

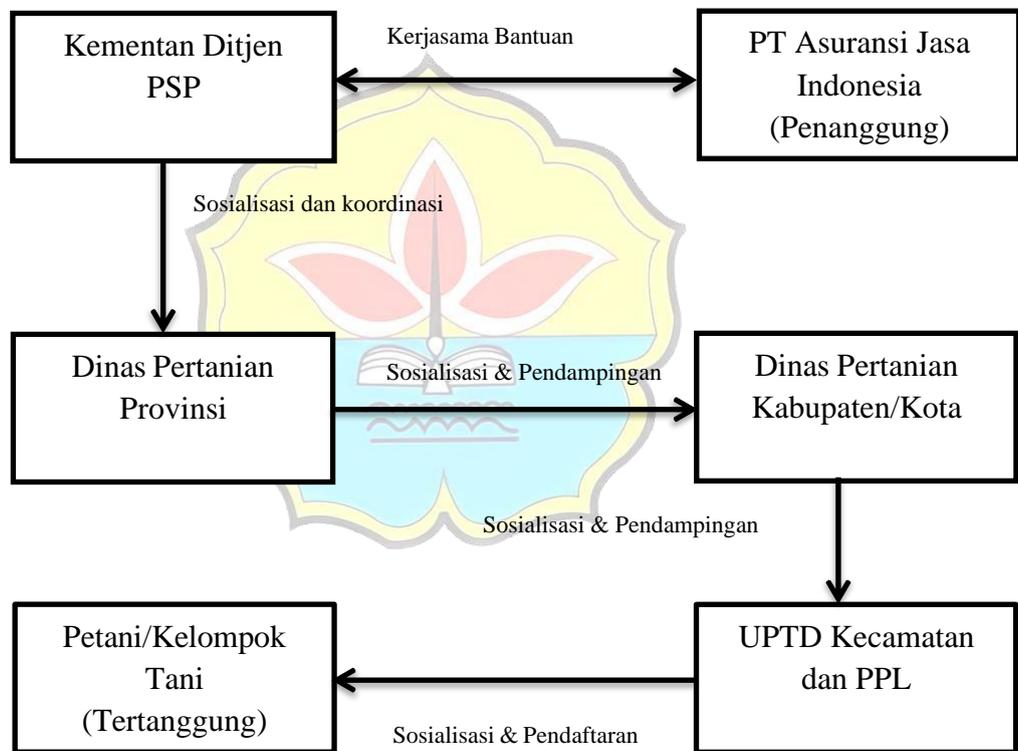
#### 5.1.1. Pendaftaran peserta pada program AUTP

Pedoman Umum Asuransi Usahatani Padi (AUTP) memberikan gambaran yang komprehensif tentang proses pelaksanaan program AUTP, termasuk pendaftaran, klaim, dan persyaratan kelayakan bagi petani untuk berpartisipasi. Petani harus memenuhi persyaratan tertentu dan lokasi sawah sebelum proses pendaftaran dapat dimulai. Persyaratan ini meliputi:

1. Petani wajib menjadi anggota kelompok tani,
2. Nomor Induk Kependudukan harus dimiliki oleh petani pemilik/penggarap.
3. Maksimal dua hektar sawah per orang dapat didaftarkan setiap musim tanam,
4. Irigasi teknis, irigasi semi teknis, irigasi desa/ sederhana, dan rawa pasang surut/dataran rendah semuanya memiliki sistem pengelolaan air yang berfungsi, seperti halnya sawah tadah hujan dimanapun air permukaan dan air tanah tersedia,

5. Tanaman padi dengan umur maksimal 30 hari harus didaftarkan sebagai peserta asuransi.

Peserta program AOTP dapat mendaftar sebagai petani dan lokasi persawahan yang memenuhi persyaratan. Pelaksanaan AOTP terdiri dari tiga kegiatan utama yaitu sosialisasi petani oleh kementerian pertanian, pendaftaran petani ke perusahaan asuransi, dan rekapitulasi proses pendaftaran. Tahapan pelaksanaan pendaftaran pada program AOTP dapat dilihat pada Gambar 6.



**Gambar 7. Tahapan Pelaksanaan AOTP**

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Tanjung Jabung Timur

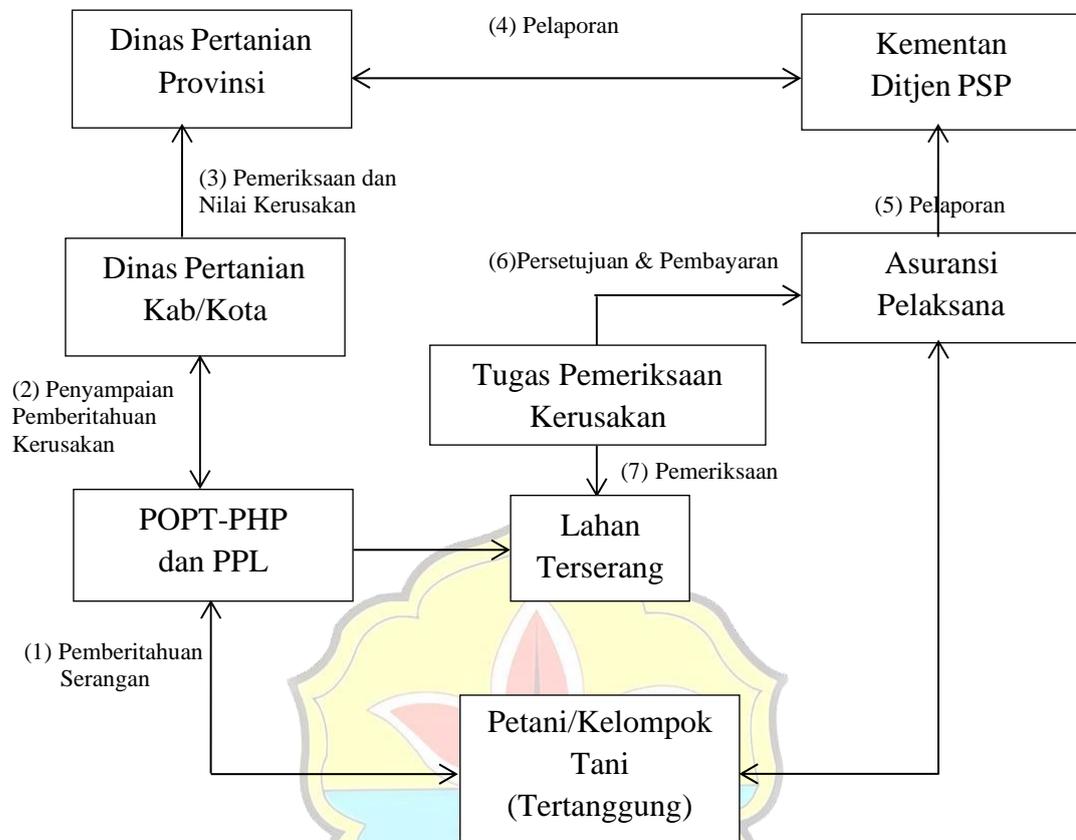
### 5.1.2. Pengajuan Klaim Program AOTP

Petani peserta AOTP yang mengajukan klaim dapat diproses jika memenuhi beberapa persyaratan yang diperlukan, antara lain:

- a. Tertanggung mengajukan laporan klaim kepada PT Jasindo dengan dibantu oleh PPL/POPT-PHP.
- b. Petugas dari PT Jasindo dan PPL/POPT-PHP melakukan pendataan dan pemeriksaan kerusakan.
- c. Tertanggung mengisi berita acara hasil pemeriksaan kerusakan dan melampirkan bukti kerusakan (foto kerusakan) yang ditandatangani oleh tertanggung, POPT, dan petugas pelaksana asuransi yang diketahui oleh Dinas Pertanian Kabupaten/Kota.
- d. Ganti rugi klaim harus disetorkan ke rekening tertanggung dalam waktu 14 (empat belas) hari kalender sejak diterimanya berita acara pemeriksaan kerusakan oleh Dinas Pertanian dan PT. Jasindo.

Lamanya proses pemeriksaan pada lahan yang dilaporkan gagal panen, namun setelah dilakukan proses pemeriksaan dan penilaian kerusakan tidak mencapai batas persentase kerusakan minimal 75%, merupakan salah satu kendala dalam proses penyelesaian klaim akibat gagal panen yang terjadi di Desa Simpang Datuk. Akibatnya, petani di Desa Simpang Datuk menjadi kurang berminat untuk tidak mengikuti AOTP.

Tahapan pelaksanaan klaim pada program AOTP dapat dilihat pada gambar 7.



**Gambar 7. Proses Klaim AOTP**

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Tanjung Jabung Timur, 2022

## 5.2. Karakteristik Petani Responden

Responden Usia petani, lama bercocok tanam padi, lokasi usahatani padi, jumlah anggota keluarga, pendidikan formal, perbandingan pendapatan antara usahatani padi dengan usahatani nonpadi, nilai preferensi risiko, sosialisasi AOTP, pengalaman gagal panen, akses pinjaman kredit, dan besaran premi yang dapat dibayarkan merupakan karakteristik petani responden. Variabel bebas yang digunakan sebagai indikator untuk mengukur faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi petani dalam program AOTP adalah karakteristik petani responden tersebut. Partisipasi AOTP membedakan karakteristik petani padi Desa Simpang

Datuk. Ada 63 petani yang menjadi respon penelitian ini, termasuk 20 responden peserta AUTP dan 43 responden non-AUTP.

### 5.2.1. Usia Petani

Tingkatan umur petani cenderung berpengaruh terhadap motivasi dan kemampuan fisik petani dalam mengolah usahanya. Semakin tua umur petani, kemampuan fisik untuk bekerja cenderung semakin menurun.

Seorang petani yang berada pada usia produktif antara 15 hingga 50 tahun umumnya mampu memberikan hasil yang lebih baik jika dibandingkan dengan petani pada usia non produktif (lebih dari 50 tahun) maupun menjelang usia produktif (kurang dari 15 tahun). Selain itu umur juga diduga berpengaruh terhadap respon terhadap inovasi baru. Umur petani di daerah penelitian ini bervariasi mulai dari yang termuda berumur 17 tahun sampai yang tertua berumur 58 tahun. Karakteristik petani responden berdasar usia dapat dilihat pada Tabel 6 serta Lampiran 2 dan 3.

**Tabel 6. Karakteristik Petani Responden Berdasarkan Usia di Daerah Penelitian Tahun 2022**

Usia Petani Peserta AUTP (Tahun)				Usia Petani Non AUTP (Tahun)			
No	Usia Petani (Tahun)	Jumlah	%	No	Usia Petani (Tahun)	Jumlah	%
1.	31 – 35,5	3	15,0	1.	17 – 23,7	1	2,3
2.	35,6 - 40,1	3	15,0	2.	23,8 – 30,5	1	2,3
3.	40,2 - 44,7	6	30,0	3.	30,6 – 37,3	6	14,0
4.	44,8 - 49,3	5	25,0	4.	37,4 – 44,1	14	32,5
5.	49,4 – 54	3	15,0	5.	44,2 – 50,9	15	34,9
				6.	51 – 58	6	14,0
	Total	20	100		Total	43	100
	Rata-rata	43			Rata-rata	45	
	Minimum	31			Minimum	17	
	Maksimum	54			Maksimum	58	

Sumber : Diolah dari data primer tahun 2022

Berdasarkan Tabel 6 di atas, dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi usia petani peserta AUTP di Desa Simpang Datuk berkisaran antara 40,2-44,7 tahun sebanyak 6 orang (30) dan memiliki rata-rata usia petani yaitu 43 tahun. Frekuensi tertinggi usia petani yang tidak mengikuti AUTP berada pada rentang 44,2-50,9 tahun sebanyak 15 orang (34,9) sedangkan frekuensi usia petani terkecil berada pada rentang kelompok usia 17 – 23,7 tahun yaitu hanya 1 petani dan rata-rata usia petani yang tidak mengikuti AUTP yaitu 45 tahun. Menurut Departemen Tenaga Kerja (2015) usia produktif dalam mengolah usahatani yaitu ketika berusia pada rentang 15-64 tahun. Artinya sesuai dengan pendapat Departemen Tenaga Kerja, maka sampel petani yang berada di Desa Simpang Datuk tergolong sebagai petani berusia produktif. Hal ini menunjukkan jumlah petani yang berusia produktif di daerah penelitian memungkinkan untuk meningkatkan produktivitas usahatani.

### **5.2.2. Lama Berusahatani Padi**

Lama berusahatani padi merupakan banyaknya tahun yang terakumulasi guna melakukan usahatani padi, semakin banyak tahun yang diakumulasi oleh petani responden maka dapat dikatakan semakin banyak pula pengalaman yang dimiliki. Pengalaman menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam usahatani padi. Lama berusahatani padi memengaruhi pengetahuan dan keterampilan petani dalam mengelola usahatani serta sikap petani dalam menghadapi risiko usahatani. Karakteristik lama berusahatani padi petani responden dapat dilihat pada Tabel 7.

**Tabel 7. Karakteristik Lama Berusahatani Padi di Daerah Penelitian Tahun 2022**

No	Lama Berusahatani Peserta AUTP (Tahun)			No	Lama Berusahatani Non AUTP (Tahun)		
	Jumlah	%			Jumlah	%	
1.	6 – 9,7	3	15,0	1.	4 – 7,4	5	11,6
2.	9,8 – 13,5	9	45,0	2.	7,5 – 10,9	13	30,2
3.	13,6 – 17,3	5	25,0	3.	11 – 14,4	14	32,6
4.	17,4 – 21,1	1	5,0	4.	14,5 – 17,9	6	14
5.	21,2 – 25	2	10,0	5.	18 – 21,4	4	9,3
				6.	21,5 – 25	1	2,3
Total		20	100	Total		43	100
Rata-rata		13,20		Rata-rata		12,09	
Minimum		6		Minimum		4	
Maksimum		25		Maksimum		25	

Sumber : Diolah dari data primer tahun 2022

Berdasarkan Tabel 7 diatas, frekuensi tertinggi pengalaman petani peserta AUTP berada pada rentang 9,8-13,5 tahun yaitu sebanyak 9 orang (45%) sedangkan frekuensi terendah berada pada rentang 17,4-21,1 tahun sebanyak 1 orang (5%) dan rata-rata pengalaman usahatani padi petani responden peserta AUTP yakni sebesar 13 tahun. Frekuensi tertinggi pengalaman usahatani padi petani yang tidak mengikuti AUTP berada pada rentang 11-14,4 tahun yaitu sebanyak 14 orang (32,6%) sedangkan frekuensi terendah pengalaman petani padi berada pada rentang 21,5-25 tahun hanya 1 orang (2,3%) dan rata-rata pengalaman petani padi yang tidak mengikuti AUTP sama seperti petani yang mengikuti AUTP yaitu 13 tahun.

Lama berusahatani berguna untuk mendukung petani dalam mengambil keputusan strategis guna meminimalisir peluang terjadinya kegagalan akibat risiko berdasarkan kejadian-kejadian yang telah dialami. Petani dengan lama berusahatani padi yang banyak diduga memiliki beragam cara untuk dalam mengatur dan menangani risiko yang dihadapi. Namun lama berusahatani juga

dapat memengaruhi petani terkait dalam pengadopsian teknologi baru yang diperkenalkan, hal ini dikarenakan petani telah terbiasa berusahatani padi dengan caranya sendiri.

### 5.2.3. Luas Lahan Usahatani Padi

Lahan merupakan salah satu faktor produksi utama dalam usahatani padi. Luas areal lahan yang digunakan dalam usahatani dapat menggambarkan kondisi ekonomi dan juga jumlah modal yang digunakan petani, semakin luas areal lahan yang digunakan maka jumlah modal yang digunakan dalam berusahatani serta penerimaan yang akan didapatkan juga lebih besar jika dibandingkan petani dengan lahan yang sempit. Luasan areal lahan yang digunakan dalam berusahatani padi petani responden dapat dilihat pada Tabel 8 serta Lampiran 2 dan 3.

**Tabel 8. Luas Lahan Usahatani Padi di Daerah Penelitian Tahun 2022**

No	Luas Lahan Peserta AUTP (Tahun)		Luas Lahan Non AUTP (Tahun)		Jumlah	%
	Jumlah	%	No	Jumlah		
1.	1 - 1,5	10	50,0	1. 1 - 1,4	10	23,3
2.	1,6 - 2,1	4	20,0	2. 1,5 - 1,9	8	18,6
3.	2,2 - 2,7	3	15,0	3. 2 - 2,4	16	37,2
4.	2,8 - 3,3	1	5,0	4. 2,5 - 2,9	1	2,3
5.	3,4 - 4	2	10,0	5. 3 - 3,4	5	11,6
				6. 3,5 - 4	3	7,0
Total		20	100	Total	43	100
Rata-rata		1,92		Rata-rata	1,94	
Minimum		1		Minimum	1	
Maksimum		4		Maksimum	4	

Sumber : Diolah dari data primer tahun 2022

Frekuensi tertinggi luas areal lahan yang dimiliki petani peserta AUTP berkisaran antara 1-1,5 Ha sebanyak 10 orang (50%) sedangkan frekuensi luas lahan terenda berada pada rentang 2,8-3,3 Ha hanya 1 orang (5%) dan rata-rata luas areal lahan petani yaitu 1,92 Ha. Frekuensi tertinggi luas lahan petani yang

tidak mengikuti AOTP berada pada rentang 2-2,4 Ha yaitu sebanyak 16 orang (37,2%) sedangkan frekuensi terendah luas lahan yang dimiliki petani berada pada rentang 2,5-2,9 Ha sebanyak 1 orang saja (2,3%) dan rata-rata luas lahan petani yang tidak mengikuti AOTP yaitu 1,94 Ha.

#### **5.2.4. Jumlah Anggota Keluarga**

Jumlah anggota keluarga merupakan salah satu faktor menentukan jumlah kebutuhan keluarga. Semakin banyak anggota keluarga berarti semakin banyak pula jumlah kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi. Begitu pula sebaliknya, semakin sedikit anggota keluarga maka semakin sedikit pula kebutuhan yang harus dipenuhi.

Menurut Mantra (2003) yang termasuk jumlah anggota keluarga adalah seluruh jumlah anggota keluarga rumah tangga yang tinggal dan makan dari satu dapur dengan kelompok penduduk yang sudah termasuk dalam kelompok tenaga kerja. Kelompok yang dimaksud makan dari satu dapur adalah bila pengurus kebutuhan sehari-hari dikelola bersama menjadi satu. Jadi yang termasuk dalam jumlah anggota keluarga adalah mereka yang belum bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari karena belum bekerja (usia non produktif) sehingga membutuhkan bantuan orang lain. Untuk lebih jelasnya jumlah anggota keluarga responden petani dapat dilihat pada Tabel 9 serta Lampiran 2 dan 3.

**Tabel 9. Jumlah Anggota Keluarga Responden Petani di Derah Penelitian Tahun 2022**

No	Jumlah Anggota Keluarga Peserta AUTP (Orang)			No	Jumlah Anggota Keluarga Non AUTP (Orang)		
	Jumlah	%			Jumlah	%	
1.	2	3	15,0	1.	2	5	11,6
2.	3	3	15,0	2.	3	11	25,7
3.	4	6	30,0	3.	4	10	23,2
4.	5	5	25,0	4.	5	10	23,2
5.	>6	3	15,0	5.	6	3	7,0
				6.	7	4	9,3
Total		20	100	Total		43	100
Rata-rata		4		Rata-rata		4	
Minimum		2		Minimum		2	
Maksimum		7		Maksimum		7	

Sumber : Diolah dari data primer tahun 2022

Berdasarkan Tabel 9 di atas terlihat bahwa frekuensi tertinggi jumlah anggota keluarga petani peserta AUTP berada pada jumlah keluarga 4 orang yaitu sebanyak 6 KK (30%) dengan rata-rata jumlah keluarga yaitu 4 orang. Frekuensi tertinggi jumlah anggota keluarga petani yang tidak mengikuti AUTP berada pada rentang 3 orang sebanyak 11 KK (25,7%) dengan frekuensi terendah berada pada rentang 6 orang yaitu sebanyak 3 KK (7,0%).

#### 5.2.5. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan pola pikir petani, semakin tinggi tingkat pendidikan petani juga semakin meningkatkan kemampuan petani dalam menerima dan memahami baik pengetahuan atau teknologi baru guna meningkatkan kinerja usahatannya. Petani dengan tingkat pendidikan yang tinggi biasanya lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan usahatani dan cenderung lebih mudah untuk mengadopsi teknologi baru.

Karakteristik petani responden berdasar kelompok tingkat pendidikan disajikan pada Tabel 10.

**Tabel 10. Tingkat Pendidikan Petani Responden di Daerah Penelitian Tahun 2022**

No	Tingkat Pendidikan Peserta AUTP (Tahun)	Jumlah	%	No	Tingkat Pendidikan Non AUTP (Tahun)	Jumlah	%
1.	0-3	1	5,0	1.	0-3,2	4	9,3
2.	4-7	11	55,0	2.	3,3-6,5	26	60,5
3.	8-11	5	25,0	3.	6,6-9,8	8	18,6
4.	12-15	3	15,0	4.	9,9-13,1	5	11,6
5.	16-19	0	0,0	5.	13,2-16,4	0	0,0
				6.	16,5-19,7	0	0,0
Total		20	100	Total		43	100
Rata-rata		7		Rata-rata		7	
Minimum		0		Minimum		0	
Maksimum		12		Maksimum		12	

Sumber : Diolah dari data primer 2022

Frekuensi tertinggi tingkat pendidikan petani peserta AUTP berada pada rentang 4-7 tahun sebanyak 11 orang (55%) sedangkan frekuensi terendah berada pada rentang 0-3 tahun atau tidak lulus SD yaitu sebanyak 1 orang (5%) dan rata-rata tingkat pendidikan petani peserta AUTP yaitu 7 tahun atau telah lulus SD. Frekuensi tertinggi petani responden non-AUTP berada pada rentang 3,3-6,5 tahun yaitu sebanyak 26 orang (60,5%) dengan frekuensi terendah berada pada rentang pendidikan 0-3,2 tahun yaitu sebanyak 4 orang (9,3%) dan rata-rata pendidikan petani non-AUTP yaitu 7 tahun atau setingkat dengan lulus SD.

Berkaitan dengan suatu inovasi, semakin tinggi tingkat pendidikan petani maka semakin mudah dalam memahami dan mengimplementasikan inovasi yang diajukan kepada petani. Tingkat pendidikan petani akan berdampak pada pelaksanaan program AUTP. Semakin tinggi tingkat pendidikan petani diduga

akan meningkatkan terhadap pemahaman dan keikutsertaan petani pada program AOTP.

### 5.2.6. Penerimaan Usahatani Padi

Penerimaan dalam usahatani adalah total pemasukan yang diterima oleh produsen atau petani dari kegiatan produksi yang sudah dilakukan yang telah menghasilkan uang yang belum dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan selama produksi (Husni, et al. 2014).

Penerimaan petani responden dari usahatani padi merupakan pendapatan yang didapatkan dari hasil usahatani padi yang belum dipotong dengan pengeluaran. Pendapatan petani responden berdasarkan penerimaan dari usahatani padi pada musim tanam I dapat dilihat pada Tabel 11.

**Tabel 11. Penerimaan Usahatani Padi pada Musim Tanam I di Daerah Penelitian Tahun 2022**

No	Penerimaan MT I Peserta AOTP (Rupiah)	Jumlah	%	No	Penerimaan MT I Padi Non AOTP (Rupiah)	Jumlah	%
1.	21.000.000–33.500.000	9	45,0	1.	21.000.000-31.400.000	11	25,6
2.	33.600.000-46.100.000	5	25,0	2.	31.500.000-41.900.000	7	16,3
3.	46.200.000-58.700.000	3	15,0	3.	42.000.000-52.400.000	17	39,5
4.	58.800.000-71.300.000	1	5,0	4.	52.500.000-62.900.000	1	2,3
5.	71.400.000-84.000.000	2	10,0	5.	63.000.000-73.400.000	4	9,3
				6.	73.500.000-84.000.000	3	7,0
	Total	20	100		Total	43	100
	Rata-rata	41.232.500			Rata-rata	41.377.907	
	Minimum	21.000.000			Minimum	21.000.000	
	Maksimum	84.000.000			Maksimum	84.000.000	

Sumber : Diolah dari data primer 2022

Berdasarkan Tabel diatas, Frekuensi tertinggi penerimaan musim tanam I petani peserta AOTP berada pada rentang Rp.21.000.000-Rp.33.500.000 sebanyak 9 orang (45%) sedangkan frekuensi terendah penerimaan petani berada pada rentang Rp.58.800.000-Rp.71.300.000 sebanyak 1 orang (5%) dan rata-rata

penerimaan musim tanam I usahatani padi Rp.41.232.500. Frekuensi tertinggi penerimaan musim tanam I petani yang tidak mengikuti AOTP berada pada rentang Rp.42.000.000-Rp.52.400.000 sebanyak 17 orang (39,5%) sedangkan frekuensi terendah penerimaan petani berada pada rentang Rp.52.500.000-Rp.62.900.000 sebanyak 1 orang (2,3%) dan rata-rata penerimaan petani yang tidak mengikuti AOTP yaitu Rp. 41.377.907.

Penerimaan usahatani padi pada musim tanam II dapat dilihat pada Tabel 12 serta Lampiran 2 dan 3.

**Tabel 12. Penerimaan Usahatani Padi pada Musim Tanam II di Daerah Penelitian Tahun 2022**

No	Penerimaan MT II Peserta AOTP (Rupiah)	Jumlah %		No	Penerimaan MT II Padi Non AOTP (Rupiah)	Jumlah %	
		Jumlah	%			Jumlah	%
1.	12.250.000-19.500.000	10	50,0	1.	12.250.000-18.275.000	10	23,3
2.	19.600.000-46.850.000	4	20,0	2.	18.375.000-24.400.000	8	18,6
3.	46.950.000-34.200.000	3	15,0	3.	24.500.000-30.525.000	17	39,5
4.	34.300.000-41.500.000	1	5,0	4.	30.625.000-36.650.000	1	2,3
5.	41.650.000-49.000.000	2	10,0	5.	36.750.000-42.775.000	4	9,3
				6.	42.875.000-49.000.000	3	7,0
Total		20	100	Total		43	100
Rata-rata		23.512.500		Rata-rata		23.502.907	
Minimum		12.250.000		Minimum		12.250.000	
Maksimum		49.000.000		Maksimum		49.000.000	

Sumber : Diolah dari data primer 2022

Berdasarkan Tabel diatas, Frekuensi tertinggi penerimaan musim tanam II petani peserta AOTP berada pada rentang Rp.12.250.000-Rp.19.500.000 sebanyak 10 orang (50%) sedangkan frekuensi terendah penerimaan petani berada pada rentang Rp.34.300.000-Rp.41.500.000 sebanyak 1 orang (5%) dan rata-rata penerimaan musim tanam II usahatani padi Rp.23.512.500. Frekuensi tertinggi

penerimaan musim tanam II petani yang tidak mengikuti AUTP berada pada rentang Rp.24.500.000-Rp.30.525.000 sebanyak 17 orang (39,5%) sedangkan frekuensi terendah penerimaan petani berada pada rentang Rp.30.625.000-Rp.36.650.000 sebanyak 1 orang (2,3%) dan rata-rata penerimaan petani yang tidak mengikuti AUTP yaitu Rp. 23.502.907.

### **5.2.7. Nilai Preferensi Risiko**

Secara umum petani memiliki preferensi risiko risk averse (Jin et al. 2016). Preferensi risiko diduga berpengaruh terhadap keputusan petani dalam ikut serta program AUTP. Petani dengan preferensi risiko risk averse yang ikut serta AUTP menjadikan AUTP sebagai salah satu cara non produksi dalam memitigasi risiko untuk mengatasi dampak gagal panen.

Nilai preferensi risiko merupakan nilai koefisien petani responden yang diukur menggunakan metode multiple price list berdasar cerminan gross profit usahatani padi. Nilai preferensi risiko diperoleh dari hasil konversi dari pilihan pasangan terpilih. Semakin rendah nilai preferensi risiko petani responden memiliki preferensi risk taker, begitu juga sebaliknya. Nilai preferensi risiko petani responden dapat dilihat pada Tabel 13 serta Lampiran 2 dan 3.

**Tabel 13. Karakteristik petani responden berdasarkan preferensi risiko**

No	Nilai Preferensi Risiko	Klasifikasi	Peserta AUTP		Non AUTP	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	$r < -0,50$	<i>Very Risk Taker</i>	0	00,00	18	41,86
2	$-0,51 - -0,01$	<i>Risk Taker</i>	0	00,00	0	00,00
3	$0,02 - 0,19$	<i>Risk Neutral</i>	1	05,00	0	00,00
4	$0,20 - 0,49$	<i>Risk Averse</i>	4	20,00	0	00,00
5	$0,50 - 0,99$	<i>Very Risk Averse</i>	15	75,00	25	58,14
6	$1,00 < r$	<i>Do nothing</i>	0	00,00	0	00,00
Total			20	100	43	100
Rata-rata			0,55		-0,11	
Minimum			0,12		-1,29	
Maksimum			0,78		0,89	

Sumber : Diolah dari data primer, 2022

Perbedaan rata-rata nilai preferensi risiko petani peserta AUTP dan non AUTP sangatlah jauh beda, petani peserta AUTP memiliki rata-rata 0,55 (Very Risk Averse) sedangkan nilai rata-rata petani non-AUTP sebesar -0,11 (Risk Taker). Sebanyak 75 persen peserta AUTP berada pada nilai 0,50 hingga 0,99 (Very Risk Averse) dengan nilai terendah 0,02 hingga 0,19 (Risk Neutral). Nilai tersebut tidak jauh beda jika dibandingkan dengan petani non-AUTP dimana sebanyak 58,14 persen petani responden memiliki nilai pada rentan 0,50 sampai 0,99 (Very Risk Averse) dan sebanyak 41,86 persen petani memiliki nilai yang berada pada rentan  $r < -0,50$  (Very Risk Taker).

#### 5.2.8. Sosialisasi Asuransi Usahatani Padi

Menurut Maclever (2013) sosialisasi adalah proses mempelajari norma, nilai, peran, dan semua persyaratan lainnya yang diperlukan untuk memungkinkan berpartisipasi yang efektif dalam kehidupan sosial. Sosialisasi asuransi usahatani padi adalah suatu proses belajar-mengajar dalam berperilaku petani mengikuti program asuransi pertanian. Pengetahuan dan pemahaman terkait asuransi

usahatani padi (AUTP) menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan program AUTP. Rendahnya peminat terhadap asuransi pertanian di negara-negara berkembang dikarenakan masih minimnya pengetahuan dan pemahaman petani terkait asuransi pertanian. Maka pentingnya sosialisasi ke petani untuk memberikan pengetahuan tentang program Asuransi Usahatani Padi (AUTP). Untuk lebih jelas petani yang mengikuti sosialisasi Asuransi Usahatani Padi (AUTP) dapat dilihat pada Tabel 14.

**Tabel 14. Sosialisasi petani pada Asuransi Usahatani Padi (AUTP)**

No	Sosialisasi AUTP	Peserta AUTP		NorAUTP	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Tidak mengikuti	0	00,00	10	23,25
2.	Mengikuti	20	100	33	76,75
	Total	20	100	43	100
	Rata-rata	1		0,77	
	Minimum	1		0	
	Maksimum	1		1	

Sumber : Diolah dari data primer 2022

Berdasarkan Tabel 14 di atas, petani peserta AUTP 100 persen mengikuti sosialisasi asuransi usahatani padi dengan jumlah 20 petani dan 76,75 persen petani non AUTP yang mengikuti sosialisasi AUTP dengan jumlah 33 petani serta ada 23,25 persen petani yang tidak mengikuti sosialisasi asuransi usahatani padi dengan rata-rata petani non AUTP yaitu 0,77.

#### **5.2.9. Pengalaman Gagal Panen Petani**

Pengalaman gagal panen adalah suatu kondisi dimana petani tidak berhasil atau tidak dapat memetik hasil dari sawah atau ladangnya. Pengalaman gagal panen adalah salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap partisipasi petani

untuk mengikuti program Asuransi Usahatani Padi (AUTP). Pengalaman gagal panen petani dapat dilihat pada Tabel 15 serta Lampiran 2 dan 3.

**Tabel 15. Pengalaman gagal panen petani responden di daerah penelitian**

No	Pengalaman Gagal Panen petani	Peserta AUTP		Non AUTP	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Tidak Mengalami	0	00,00	0	00,00
2.	Mengalami	20	100	43	100
Total		20	100	43	100
Rata-rata		1		1	
Minimum		1		1	
Maksimum		1		1	

Sumber : Diolah dari data primer 2022

Seluruh petani di Desa Simpang Datuk mengalami gagal panen pada 2-3 tahun yang lalu sehingga pengalaman gagal panen ini menjadi salah satu faktor petani untuk mengikuti program Asuransi Usahatani Padi (AUTP). Salah satu penyebab terjadinya gagal panen karena serangan hama burung dan banjir yang dikarenakan luapan air sungai.

#### **5.2.10. Pinjaman Kredit Petani**

Pinjaman kredit adalah suatu penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan. Pinjaman kredit petani merupakan kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian petani. Seringnya terjadi gagal panen membuat petani kehabisan modal untuk usahatani padi sehingga sebagian petani memutuskan untuk melakukan pinjaman kredit. Untuk mengetahui lebih jelas pinjaman kredit petani dapat dilihat pada Tabel 16.

**Tabel 16. Pinjaman kredit petani responden di daerah penelitian**

No	Pinjaman Kredit	Peserta AUTP		Non AUTP	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Tidak ada pinjaman	12	60,00	26	60,47
2.	Ada pinjaman	8	40,00	17	39,53
	Total	20	100	43	100
	Rata-rata	0,4		0,4	

Sumber : Diolah dari data primer 2022

Berdasarkan Tabel 16 diatas, frekuensi tertinggi petani peserta AUTP yang tidak memiliki pinjaman yaitu sebanyak 12 orang (60%) dan frekuensi terendah yaitu petani yang memiliki pinjaman sebanyak 8 orang (40%). Frekuensi tertinggi petani yang tidak mengikuti AUTP yaitu petani yang tidak memiliki pinjaman sebanyak 26 orang (60,47%) sedangkan frekuensi terendah yaitu petani yang memiliki pinjaman sebanyak 17 orang (39,53%). Pinjaman yang dimiliki petani dari meminjam ke keluarga, tetangga dan sesama petani.

#### **5.2.11. Besaran Premi yang Sanggup Dibayar**

Premi asuransi adalah sejumlah dana yang dibayarkan oleh pihak pemegang polis terhadap pihak penanggung atau perusahaan asuransi untuk memperoleh nilai perlindungan bila yang bersangkutan tertimpa peristiwa yang tak diinginkan. Premi yang dibayarkan oleh peserta AUTP yaitu sebesar Rp180.000 per hektar dalam satu musim tanam. Dalam pelaksanaan AUTP selama ini, premi yang dibebankan kepada petani adalah sebesar 20 persen dari total premi yang harus dibayarkan, hal ini dikarenakan 80 persen premi mendapatkan subsidi dari Kementerian Pertanian (Kementerian Pertanian, 2012a).

Petani dapat menjadi peserta AUTP tanpa biaya jika pemerintah daerah (kabupaten/kota) setempat mendapatkan bantuan yang berasal dari pemerintah

provinsi seperti halnya yang terjadi di beberapa Kabupaten di Jambi. Perhitungan secara proporsional diberlakukan jika luas lahan yang akan didaftarkan AUTP kurang atau lebih dari satu hektar. Karakteristik petani responden berdasarkan besaran premi yang sanggup dibayarkan dapat dilihat pada Tabel 17 serta Lampiran 2 dan Lampiran 3.

**Tabel 17. Besaran Premi yang sanggup dibayar petani di daerah penelitian**

No	Besaran Premi Peserta AUTP (Rupiah)			No	Besaran Premi Non AUTP (Rupiah)		
	Jumlah	%			Jumlah	%	
1.	36.000-38.700	0	00,0	1.	36.000-38.233	0	00,0
2.	38.800-41.500	4	20,0	2.	38.333-40.566	8	18,6
3.	41.600-44.300	0	40,0	3.	40.666-42.899	0	00,0
4.	44.400-47.100	8	40,0	4.	42.999-45.232	14	32,6
5.	47.200-50.000	8	40,0	5.	45.332-47.565	21	48,8
				6.	47.665-50.000		
	Total	20	100		Total	43	100
	Rata-rata	46.000			Rata-rata	46.512	
	Minimum	40.000			Minimum	40.000	
	Maksimum	50.000			Maksimum	50.000	

Sumber : Diolah dari data primer 2022

Petani peserta AUTP rata-rata sanggup membayar premi senilai Rp.46.000 dengan besaran premi terendah Rp.36.000 dan terbesar adalah Rp.50.000,00 per hektar untuk satu musim tanam. Sebanyak 40% petani peserta AUTP sanggup membayar premi sebesar Rp.45.000 dan Rp.50.000. Premi yang harus dibayarkan (tanpa subsidi) atau setengah dari nilai premi yang harus dibayarkan saat ini. Sedangkan untuk petani responden non AUTP memiliki rata-rata nilai premi yang sanggup dibayarkan sebesar Rp.46.512 dengan nilai premi terendah Rp.36.000 dan terbesar adalah Rp.50.000,00 per hektar untuk satu musim tanam. Sebanyak 48,84 persen petani non AUTP yang sanggup membayar premi sebesar Rp.50.000 hal ini dikarenakan petani responden non peserta AUTP sebenarnya membutuhkan asuransi usahatani padi ini namun karna kurangnya pemahaman

petani terhadap program asuransi usahatani padi ini membuat petani tidak mengikutinya.

### 5.2.12. Partisipasi Petani dalam Program AUTP

Menurut Adjid (1985) partisipasi adalah manifestasi perilaku seseorang atau sekelompok masyarakat dalam mewujudkan perannya sesuai dengan harapan masyarakat dalam mencapai tujuan tertentu.

Partisipasi petani di Desa Simpang Datuk cukup sedikit dikarenakan adanya 2 faktor sebagai berikut :

1. Kurangnya pengetahuan petani tentang program Asuransi Usahatani Padi (AUTP).
2. Susahnya klaim ketika terjadinya kegagalan panen walupun mengalami kerusakan hingga 80%.

Jumlah petani yang berpartisipasi di Desa Simpang Datuk dapat dilihat pada Tabel 20 serta Lampiran 2 dan Lampiran 3

**Tabel 18. Partisipasi Petani Dalam Program AUTP**

Uraian	Jumlah	Persentase (%)
Mengikuti AUTP	20	31,75
Tidak Mengikuti AUTP	43	68,25
Total	63	100

Sumber : Diolah dari data primer 2022

Berdasarkan Tabel 20 diatas partisipasi petani terhadap program AUTP di Desa Simpang Datuk hanya ada 20 petani dan 43 petani yang tidak mengikuti program AUTP dari total jumlah petani responden yaitu 63 orang petani.

### 5.3. Preferensi Risiko Petani Padi di Desa Simpang Datuk

Hasil pengukuran preferensi risiko petani menggambarkan bagaimana preferensi risiko petani responden. Metode yang digunakan untuk mengukur preferensi petani padi adalah metode multiple price list Holt dan Laury (2002). Metode ini digunakan untuk mengetahui preferensi risiko responden terhadap pilihan pasangan (opsi A dan opsi B) yang memiliki probabilitas keluaran tertentu secara berurutan. Responden akan memilih salah satu opsi yang dirasa memberikan keuntungan lebih besar baginya. Opsi A merupakan pilihan aman dan opsi B merupakan pilihan berisiko. Opsi A dan opsi B sebagai bentuk cerminan keuntungan usahatani padi pada satu musim tanam di Desa Simpang Datuk.

Preferensi risiko dinilai dengan menggunakan nilai koefisien  $r$  dari hasil pemilihan pasangan (opsi A dan opsi B) yang memiliki probabilitas keluaran tertentu. Preferensi risiko petani dinilai dari setiap individu responden. Distribusi preferensi risiko petani padi di Desa Simpang Datuk ditunjukkan pada Tabel 18 atau dapat dilihat pada Lampiran 2 dan Lampiran 3.

**Tabel 19. Distribusi preferensi risiko petani padi di Desa Simpang Datuk**

Preferensi Risiko	Peserta AOTP		Non AOTP		Total Responden	
	$r^1$	Distribusi <sup>2</sup>	$r^1$	Distribusi <sup>2</sup>	$r^1$	Distribusi <sup>2</sup>
<i>Very risk taker</i>	n/a	0	-1,29	18	-1,29	18
<i>Risk taker</i>	n/a	0	n/a	0	n/a	0
<i>Risk neutral</i>	0,12	1	n/a	0	0,12	1
<i>Risk averse</i>	0,33	4	n/a	0	0,33	4
<i>Very risk averse</i>	0,65	15	0,78	25	0,70	40
<i>Do nothing</i>	n/a	0	n/a	0	n/a	0
Total	0,55	20	-0,11	43	0,44	63

Sumber: Diolah dari data primer 2022. <sup>1</sup>: nilai rata-rata koefisien  $r$ . <sup>2</sup>: jumlah responden (orang)

Berdasarkan distribusi preferensi risiko petani padi di Desa Simpang Datuk, sebagian besar (modus) memiliki preferensi very risk averse; sebanyak 40 orang responden (dengan rata-rata nilai koefisien  $r$  sebesar 0,71). Sebagian besar petani padi di Desa Simpang Datuk dengan preferensi very risk averse merupakan petani yang bukan peserta program AUTP. Preferensi risiko petani padi di Desa Simpang Datuk berada dalam rentang kelas very risk averse. Sebagian besar (modus) petani padi peserta AUTP di Desa Simpang Datuk memiliki preferensi very risk averse, sebanyak 15 orang responden (dengan rata-rata nilai koefisien  $r$  sebesar 0,44).

Preferensi risiko petani padi peserta AUTP di Desa Simpang Datuk berada dalam rentang kelas risk neutral hingga very risk averse; dan memusat pada rentang kelas very risk averse. Tidak ada responden petani padi peserta AUTP di Desa Simpang Datuk yang memiliki preferensi risk taker maupun very risk taker. Sehingga, hal ini menunjukkan bahwa petani padi peserta AUTP di Desa Simpang Datuk memiliki preferensi very risk averse. Sebagian besar (modus) petani padi non-AUTP di Desa Simpang Datuk memiliki preferensi very risk averse; sebanyak 25 orang responden. Preferensi risiko petani padi non-AUTP di Desa Simpang Datuk berada dalam rentang very risk taker dan very risk averse; dan memusat pada rentang very risk averse. Terdapat 18 petani responden padi non AUTP di Desa Simpang Datuk dengan preferensi very risk taker yang artinya banyak petani yang menyukai resiko. Petani padi non-AUTP di Desa Simpang Datuk cenderung lebih very risk averse sama seperti petani padi peserta AUTP.

Berdasarkan hasil penilaian preferensi risiko dari setiap individu responden, dilakukan penilaian secara rata-rata berdasarkan kelompok petani padi

peserta AUTP dan non peserta AUTP, dan secara keseluruhan di Desa Simpang Datuk. Preferensi risiko petani padi Kabupaten Jember ditunjukkan Tabel 19.

**Tabel 20. Preferensi risiko petani responden**

Responden	Preferensi Risiko	
	Rata-rata nilai koefisien $r$	Deskripsi
Peserta AUTP	0,55	<i>Risk Averse</i>
Non AUTP	-0,11	<i>Risk Taker</i>
AUTP dan Non AUTP	0,44	<i>Risk Averse</i>

Sumber : Diolah dari data primer 2022

Petani padi di Desa Simpang Datuk memiliki preferensi risiko risk averse; dengan nilai rata-rata nilai koefisien  $r$  sebesar 0,44. Petani padi peserta AUTP di Desa Simpang Datuk memiliki preferensi risiko risk averse; dengan nilai rata-rata nilai koefisien  $r$  sebesar 0,55. Secara umum, petani memiliki preferensi untuk menghindari risiko (Binswanger 1981, Jin et al.. 2016). Berbeda dengan petani padi non-AUTP di Desa Simpang Datuk yang memiliki preferensi risiko risk taker dengan nilai rata-rata nilai koefisien  $r$  sebesar -0,11.

#### **5.4. Faktor yang Memengaruhi Partisipasi Petani Padi pada Program Asuransi Usahatani Padi di Desa Simpang Datuk**

Analisis faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi petani padi di Desa Simpang Datuk dalam program AUTP dengan mengestimasi model ekonometrika regresi logit menggunakan pendekatan Maximum Likelihood Estimation (MLE). Hasil estimasi faktor-faktor yang memengaruhi keikutsertaan petani padi di Desa Simpang Datuk Kecamatan Nipah Panjang Kabupaten Tanjung Jabung timur ditunjukkan pada Tabel 21.

Hasil uji goodness of fit menunjukkan bahwa model layak digunakan. Nilai Negelkerke R Square sebesar 0,540; artinya 54% variasi variabel terikat

dapat dijelaskan oleh variabel bebas dalam model. Nilai signifikansi Hosmer and Lameshow Test sebesar 86,1% (dengan  $\alpha = 10\%$ ); menunjukkan bahwa model layak digunakan untuk estimasi. Nilai signifikansi LR sebesar (dengan  $\alpha = 10\%$ ); hal ini berarti bahwa variabel bebas bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

**Tabel 21. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi petani**

Variabel	B	S.E.	Wald	Sig.	Exp (B)
Usia Petani	-0.426***	0.162	6.908	<b>0.009</b>	0.653
Lama Berusahatani	0.634***	0.245	6.704	<b>0.010</b>	1.885
Luas Lahan	-6.534	8.447	0.598	0.439	0.001
Anggota Keluarga	-0.237	0.313	0.572	0.449	1.267
Pendidikan Petani	0.215	0.157	1.870	0.171	1.240
Penerimaan Padi	0.000	0.000	0.602	0.438	1.000
Preferensi Risiko	1.685**	0.771	4.774	<b>0.029</b>	5.395
Sosialisasi AUTP	22.091	1.028E4	0.000	0.998	3.925E9
Besaran Premi	0.000	0.000	0.043	0.836	1.000
Pinjaman Kredit	0.085	0.943	0.008	0.930	1.086
Constant	-14.410	1.021E4	0.000	0.999	0.000
Jumlah observasi		63			
LR (Chi2 ) (8)		30.662			
-2 Log likelihood Estimation		48.081 <sup>a</sup>			
Hosmer and Lameshow Test		3.956(0.861)			
Nagelkerke R Square		0.540			

Sumber : Hasil olahan data primer 2023

\*\* dan \*\*\* signifikan sampai 5% dan 1%.

Berdasarkan Tabel 21 yang merupakan hasil analisis dari regresi logistik dapat dirumuskan persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$\ln \left[ \frac{P_i}{1 - P_i} \right] = -14,410 - 0,426X_1 + 0,634X_2 - 6,534X_3 - 0,237X_4 \\ + 0,215X_5 + 0,000X_6 + 1,685X_7 + 22,091X_8 + 0,000X_{10} \\ + 0,085X_{11}$$

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel berpengaruh positif nyata terhadap keikutsertaan petani padi di Desa Simpang Datuk dalam program AUTP

adalah usia petani, lama berusahatani, dan preferensi risiko. Sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh nyata terhadap keikutsertaan petani pada AUTP seperti luas lahan petani, pendidikan petani, jumlah anggota keluarga, penerimaan kotor padi, besaran premi, pinjaman kredit, dan sosialisasi AUTP. Selanjutnya dijelaskan analisis terhadap faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi petani padi di Desa Simpang Datuk dalam program AUTP. Interpretasi hasil menggunakan odds ratio (OR) yang ditunjukkan pada kolom Exp(B). Nilai OR menunjukkan perubahan peluang keikutsertaan petani pada program AUTP (Y) ketika terjadi perubahan nilai satu satuan pada variabel bebas (X).

#### 5.4.1. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Pengujian koefisien determinasi pada regresi logistik dengan menggunakan Nagelkerke R Square. Untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel tak bebas dilihat dari nilai Cox dan Snell R Square dan Nagelkerke R Square. Nilai Nagelkerke R Square dapat dilihat pada Tabel dibawah ini :

**Tabel 22. Model Summary**

Step	-2 Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R
1	48.081 <sup>a</sup>	.385	.540

Sumber: Hasil pengolahan data dari SPSS, 2023

Berdasarkan Tabel 22 yang diperoleh dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang dilihat dari nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,540. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan variabel independen yaitu usia petani, lama berusahatani, luas lahan, anggota keluarga, pendidikan petani, pendapatan dari padi, preferensi risiko, sosialisasi AUTP,

besaran premi, pinjaman kredit dalam menjelaskan variabel dependen yaitu hanya sebesar 54%. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar dari model penelitian ini yaitu sebesar 46%.

#### 5.4.2. Uji Hosmer and Lemeshow

Pengujian kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test yang diukur dengan nilai chi square. Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit) (Ghozali, 2018:331).

Jika uji Hosmer dan Lemeshow menunjukkan nilai probabilitas (P-value)  $\leq 0,05$  (nilai signifikan) berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga model tidak dapat digunakan untuk memprediksi nilai observasinya.

Jika uji Hosmer dan Lemeshow menunjukkan nilai probabilitas (P-value)  $> 0,05$  (nilai signifikan) berarti bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan data atau bisa dikatakan model dapat digunakan untuk memprediksi nilai observasinya.

Uji *Hosmer and Lemeshow* dapat dilihat pada Tabel 22 berikut:

**Tabel 23. Uji Hosmer and Lemeshow**

Step	Chi-square	Df	Signifikan
1	3.956	8	0.861

Sumber: Hasil pengolahan data 2023

Hasil uji *goodnes of fit* menunjukkan bahwa model layak digunakan untuk estimasi dengan nilai signifikansi *Hosmer and Lameshow* sebesar 86,1% (dengan  $\alpha = 5\%$ ).

Berdasarkan Tabel 23 yang diperoleh dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa hasil uji Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test diperoleh nilai chi-square sebesar 3.956 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,861. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai probabilitas (P-value)  $\geq 0,05$  (nilai signifikan) yaitu  $0,861 \geq 0,05$ , maka  $H_0$  diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan data sehingga model regresi dalam penelitian ini layak dan mampu untuk memprediksi nilai observasinya.

#### **5.4.3. Uji Wald (Pengujian signifikansi secara parsial)**

Pada Uji Wald, pengujian hipotesis akan dilakukan secara individual atau secara parsial. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara memasukan satu persatu variabel. Pengujian ini untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil Uji Wald dapat dilihat pada Tabel 21. Berdasarkan Tabel 21 hasil pengujian secara individual atau persial sebagai berikut:

##### **1. Usia Petani Padi**

Tabel 21 menunjukkan bahwa diperoleh nilai wald sebesar 6,908 dengan tingkat signifikansi 0,009 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,01 (1%). Dengan demikian hipotesis diterima yaitu bahwa partisipasi petani dalam program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) dipengaruhi secara signifikan oleh umur petani. Variabel umur petani padi bernilai negatif (-), menunjukkan bahwa semakin rendah tingkat partisipasi petani dalam program Asuransi

Usahatani Padi maka semakin tua umur petani tersebut. Nilai odds ratio sebesar 0,653 menunjukkan bahwa bertambahnya umur petani padi di desa penelitian akan menurunkan kemungkinan mereka untuk mengikuti asuransi usahatani padi (AOTP) sebesar 0,653 kali lebih kecil dibandingkan dengan bertambahnya umur.

## 2. Lama Berusahatani Padi

Diperoleh nilai wald sebesar 6,704 dengan nilai signifikansi 0,010 yang menunjukkan bahwa lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (5%) seperti terlihat pada Tabel 21. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis adalah partisipasi petani dalam Program Asuransi Usahatani Padi (AOTP) di desa penelitian dipengaruhi secara signifikan oleh variabel lama usahatani padi.

Variabel lama usahatani padi yang bertanda positif (+) menunjukkan bahwa peluang petani untuk mengikuti program Asuransi Usaha Tani Padi (AOTP) meningkat sebesar 1,885 kali ketika pengalaman sebelumnya meningkat sebesar satu satuan (tahun).

## 3. Luas Lahan Petani

Nilai Uji Wald untuk luas lahan petani sebesar 0,598, dengan nilai signifikansi 0,439 seperti terlihat pada Tabel 21 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis salah yaitu keikutsertaan Program Asuransi Usaha Tani Padi (AOTP) di desa penelitian tidak dipengaruhi oleh variabel luas lahan petani. Variabel luas lahan yang bertanda negatif (-) menunjukkan bahwa tingkat partisipasi petani dalam program Asuransi

Usahatani Padi semakin kecil semakin luas lahannya. Berdasarkan odds ratio sebesar 0,001, petani lebih berpeluang untuk melakukan asuransi usahatani padi jika luas lahannya bertambah 0,001 kali lipat.

#### 4. Jumlah Anggota Keluarga

Berdasarkan Tabel 21, nilai Uji Wald untuk jumlah petani dalam suatu keluarga adalah 0,572, dengan tingkat signifikansi 0,449. Nilai ini lebih tinggi dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Oleh karena itu, tidak dapat diterima hipotesis bahwa keikutsertaan desa penelitian dalam Program Asuransi Petani Padi (AUTP) tidak dipengaruhi oleh variabel jumlah anggota keluarga petani. Tingkat partisipasi petani dalam program Asuransi Usahatani Padi mengalami penurunan sebesar 1,267 kali untuk setiap penambahan anggota keluarga yang ditunjukkan dengan angka negatif (-) di samping variabel jumlah anggota keluarga.

#### 5. Pendidikan Petani

Diperoleh nilai wald sebesar 1,870 dengan nilai signifikansi 0,171 yang menunjukkan bahwa lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%) seperti terlihat pada Tabel 21. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa partisipasi petani dalam Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di desa penelitian tidak terpengaruh oleh hipotesis yang ditolak yaitu variabel pendidikan beras. Variabel pendidikan petani yang bertanda positif (+) menunjukkan bahwa kemungkinan petani untuk mengikuti program Asuransi Usahatani Padi meningkat sebesar 1,24 kali setiap penambahan tahun pendidikan petani.

#### 6. Penerimaan usahatani padi

Hasil Wald Test sebesar 0,602 dengan nilai signifikansi 0,171 yang menunjukkan bahwa lebih tinggi dari taraf signifikansi 0,05 (5%) seperti terlihat pada Tabel 21. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis tidak terbukti yaitu bahwa partisipasi petani dalam Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di desa penelitian tidak dipengaruhi oleh variabel penerimaan petani padi. Variabel penerimaan usahatani padi bertanda positif (+) menunjukkan bahwa peluang (kecenderungan) petani tersebut untuk mengikuti Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) meningkat sebesar 0,000 kali lipat.

#### 7. Preferensi Risiko Petani

Pada Tabel 21 dapat diketahui bahwa diperoleh nilai Wald Test sebesar 4.774 dengan nilai signifikan 0,029 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yaitu variabel preferensi risiko petani berpengaruh signifikan terhadap partisipasi petani terhadap program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di desa penelitian. Variabel preferensi risiko yang bertanda positif (+) menunjukkan bahwa meningkatnya satu-satuan preferensi risiko petani maka semakin meningkat peluang petani tersebut mengikuti program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) sebesar 5,395 kali lebih besar dari sebelumnya. Jika nilai preferensi risiko petani meningkat dari negatif (-) menjadi positif (+) maka perilaku petani tersebut berubah dari keadaan suka risiko dalam berusahatani padi menjadi menghindari risiko. Petani yang cenderung menghindari risiko lebih memilih ikutserta dalam program asuransi usahatani padi (AUTP), kecuali terdapat

faktor-faktor lain yang menghambat petani berpartisipasi dalam program AOTP.

#### 8. Sosialisasi AOTP

Diperoleh nilai wald sebesar 0,000 dengan nilai signifikansi sebesar 0,998 yang menunjukkan bahwa lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05 (5%) seperti terlihat pada Tabel 21. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis adalah tidak terbukti yaitu bahwa partisipasi petani dalam Program Asuransi Usaha Tani Padi (AOTP) di desa penelitian tidak dipengaruhi oleh variabel sosialisasi AOTP. Hal ini bertentangan dengan tujuan sosialisasi program AOTP. Petani mungkin tidak termotivasi untuk mengikuti program AOTP karena kurangnya pemahaman tentang program tersebut, tetapi setidaknya beberapa petani berpartisipasi dalam sosialisasi, dan frekuensi sosialisasi mungkin tidak maksimal. Variabel sosialisasi AOTP yang positif (+) menunjukkan bahwa pemberian sosialisasi AOTP kepada petani meningkatkan kemungkinan mereka untuk mengikuti Program Asuransi Usahatani Padi (AOTP) sebesar 3,925 kali.

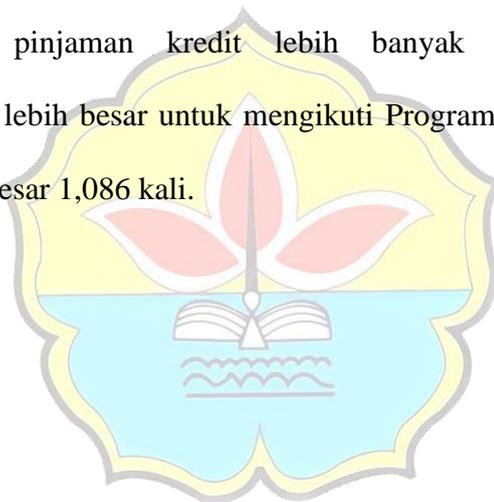
#### 9. Besaran Premi yang Sanggup di Bayar

Hasil Uji Wald sebesar 0,008 dengan tingkat signifikansi 0,930 yang berarti lebih besar dari 0,05 (5%) seperti terlihat pada Tabel 21. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis tersebut salah yaitu petani keikutsertaan dalam Program Asuransi Usaha Tani Padi (AOTP) di desa penelitian tidak dipengaruhi oleh besaran premi yang variabel. Kemampuan petani membayar premi meningkatkan kemungkinan mereka untuk mengikuti

Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) sebesar 0,000 kali, yang ditunjukkan oleh variabel premi bertanda positif (+).

#### 10. Pinjaman Kredit Petani

Dapat dilihat pada Tabel 21 diperoleh nilai wald sebesar 0,043 dengan nilai signifikansi sebesar 0,836 yang berarti lebih tinggi dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis tersebut salah yaitu variabel pinjaman kredit petani tidak berpengaruh signifikan terhadap partisipasi petani pada Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di desa penelitian. Variabel pinjaman kredit bertanda positif (+) menunjukkan bahwa petani dengan pinjaman kredit lebih banyak mempunyai peluang (kecenderungan) lebih besar untuk mengikuti Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) sebesar 1,086 kali.



## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1. Kesimpulan

Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Kabupaten Tanjung jabung Timur dilaksanakan pada tahun 2016, ada 4 Kecamatan yang terdaftar sebagai peserta AUTP dengan luasan lahan 147,50 hektare dan salah satu kecamatan yang terdaftar adalah Kecamatan Nipah panjang dengan luasan lahan 37,00 hektare.

Petani di Desa Simpang Datuk berpartisipasi dalam program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) pada tahun 2019, namun sangat rendahnya cangkupan lahan yang terdaftar, dikarenakan kurangnya pemahaman petani terhadap program AUTP dan susahya melakukan klaim kegagalan panen.

Petani padi di Desa Simpang Datuk memiliki preferensi risiko risk averse. Preferensi risiko petani peserta AUTP adalah risk averse, sedangkan petani non-AUTP adalah risk taker.

Partisipasi petani padi dalam program AUTP ditingkatkan secara signifikan melalui preferensi risiko. Usia petani dan lamanya bertani juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasinya dalam program AUTP. Di Desa Simpang Datuk, partisipasi petani dalam program AUTP hanya berdampak kecil pada variabel luas lahan, jumlah keluarga, pendidikan petani, pendapatan kotor usahatani padi, sosialisasi, premi asuransi pertanian, dan pinjaman kredit.

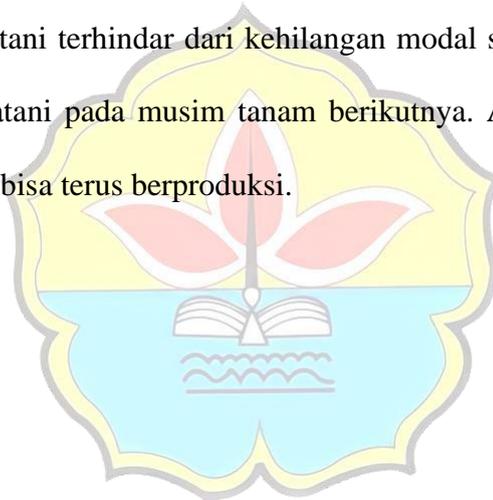
### 6.2. Saran

Melalui peningkatan penyuluhan dan pendampingan dari Dinas Pertanian Desa Simpang Datuk dan Asuransi Jasindo, petani padi di Desa Simpang Datuk dapat meningkatkan partisipasinya dalam program AUTP dengan memahami

skema dan manfaatnya. sehingga masyarakat lebih banyak belajar tentang keuntungan asuransi. Mengutamakan petani padi risk averse yang merupakan tipikal preferensi risiko petani padi di Desa Simpang Datuk dapat menjadi salah satu cara untuk mendorong mereka berpartisipasi dalam program AUDP.

Selain itu, subsidi premi asuransi AUDP diharapkan tetap dipertahankan oleh Kementerian Pertanian dan Pemerintah Provinsi Jambi. Praktisnya, petani padi di Desa Simpang Datuk lebih berpeluang untuk mengikuti program AUDP karena premi asuransi yang rendah. Upaya memitigasi risiko gagal panen dapat meningkatkan akibat peningkatan partisipasi petani dalam program AUDP.

Akibatnya, petani terhindar dari kehilangan modal sebagai input produksi untuk memulai usahatani pada musim tanam berikutnya. Alhasil, petani padi di Desa Simpang Datuk bisa terus berproduksi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adjid, D.A. 1985. Pola Partisipasi Masyarakat Pedesaan Dalam Pembangunan Pertanian Berencana. Bandung: Orba Sakti, Universitas Padjadjaran.
- Aidoo, R., Mensah, J.O., Wie, P., and Awunyo-vitor, D. 2014. Prospect of crop insurance as a risk management tool among available crop farmers in Ghana. *Asian Economic and Financial Review*. 4(3): 341-354. doi: 10.22004/ag.econ.266476.
- Apriana N, Fariyanti A, Burhanuddin B. 2017. Preferensi risiko petani padi di Daerah Aliran Sungai Bengawan Solo, Kabupaten Bojonegoro, Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*. 14(2): 165. doi: 10.17358/jma.14.2.165
- Chang, T. T., dan E. A. Bardenas. 1976. The morphology and varietal characteristics of the riceplant. Technical Bulletin 4. The Intl. Rice Research Institute, Philippines.
- Charness G, Viceisza A, 2011. Comprehension and risk elicitation in the field: evidence from rural Senegal. *International Food Policy Research Institute*. <https://ideas.repec.org/p/fpr/ifprid/1135>.
- Daniar, G. A. (2018). Implementasi Asuransi Usaha Tani Padi Se-Eks Karesidenan Pati Dalam Mengatasi Gagal Panen ( Studi Kasus: Kabupaten Kudus, Kabupaten Pati dan Kabupaten Rembang ). *Journal of Politic and Government Studies*, 7 (3), 21-30.
- De Datta, S. K. 1981. Principles and Practices of Rice Production. Toronto. John Wiley dan Sons. 618.
- Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian Kementerian Pertanian RI. 2018. Pedoman Bantuan Premi AUTP. Jakarta, hlm. 4.
- Ghozali, Imam. 2011. “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gould, F. W. 1968. Grass Systematics. McGraw-Hill Book. New York. 382 p.
- Gudono. 2017. *Analisis Data Multivariat*. Ed. Ke-4. Yogyakarta: BPFE.
- Hosmer, D.W., Lemeshow, S. 2000. *Applied Logistic Regression*. Ed ke-2. New York (US): John Wiley and Sons.
- Holt C, Laury S. (2002). Risk aversion and incentive effects. *SSRN Electronic Journal*. 92(10):2139. doi:10.2139/ssrn.893797.

- Hassanpour, B., Asadi, E., and Parhizkar, S. 2013. Factors influencing crop insurance demand in KB Province Iran: Logit model approach. *Intl Agri Crop Sci.* 5(18): 2028-2032.
- Indah, S., Suprehatin., dan Naufal., N.M. 2020. Faktor-faktor yang mempengaruhi petani mengikuti asuransi usahatani padi (AUTP) di Kecamatan kaliori, Rembang. *Risalah Kebijakan Pertanian dan Lingkungan.* 7(2) : 104-122
- Ilham, M., dan Elhakim. S.K. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi petani terhadap keberhasilan implementasi program asuransi usahatani padi (AUTP) di Kota Padang: Analisis SEM-PLS. *Jurnal Hexagro*, 4(2): 97 – 107.
- Iyer P, Bozzola M, Hirsch S, Meraner M, Finger R. 2020. Measuring farmer risk preferences in europe: a systematic review. *Journal of Agricultural Economics.* 7(1): 3-26. doi: 10.1111/1477-9552.12325
- Jin J, Wang W, Wang X. 2016. Farmers' Risk Preferences and Agricultural Weather Index Insurance Uptake in Rural China. *Int J Disaster Risk Science* 7(2016):366-373. doi:10.1007/s13753-016-0108-3.
- Juli. H., Elwamendri dan Dewi., S.N. 2019. Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam mengikuti program asuransi usahatani padi (AUTP) di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Journal Agribusiness And Local Wisdom.* 2(2) : 22-32
- Karim Makarim dan E. Suhartatik. 2009. *Morfologi dan Fisiologi Tanaman Padi.* Balai Besar Penelitian Tanaman Padi. Sukabumi. Subang.
- Kementerian Pertanian. 2012a. *Kebijakan Dasar Pelaksanaan Asuransi Pertanian.* Direktorat Prasarana dan Sarana Pertanian, Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Kementerian Pertanian. 2017. *Pedoman Umum Program Asuransi Usaha Tani Padi.* Jakarta.
- Lejuez, CW, Aklin WM, Zvolensky MJ, Pedulla CM. 2003. Evaluation of the Balloon Analogue Risk Task (BART) as a predictor of adolescent real-world risk-taking behaviours. *Journal of Adolescence* 26(4):475–479.
- Mac Iver, R. M. & Charles H. 1961. *Society An Introducing Analysis.* London : Macmilan & co ltd.
- Makki S, Somwaru A. 2001. Farmers' participation in crop insurance markets: creating the right incentives. *American Journal of Agricultural Economics.* 83 (6):62-67.

- Mantra, I. B., 1998, Langkah-langkah Penelitian Survei Usulan Penelitian dan Laporan Penelitian, Badan Penerbitan Fakultas Geografi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Mardikanto. 2005. Konsep dan Penerapan Perhutanan Sosial. Pusat Pengembangan Agrobisnis dan Perhutanan Sosial. Suhokarjo.
- Masrul Harahap Erwin .2017. Peningkatan Produktivitas Padi Sawah (*Oryza Sativa* L.) Melalui Penerapan Beberapa Jarak Tanam dan Sistem Tanam.
- Murata, Y. 1969. Physiological Responses to Nitrogen in Plants. In *Physiological Aspect of Crop Yield*. ASA-CSSA Madison, Winconsin, USA, p. 235-259.
- Nahvi, A., Kohansal, M.R., Ghorbani., M., and Shahnoushi, M. 2014. Factors Affecting Rice Farmers to Participate in Agricultural Insurance. *Journal of Applied Science and Agriculture*. 9(04):1525-1529.
- Notoatmodjo, S., 2002. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta; Rineka Cipta.
- Nurmanaf, A.R., et al. 2007. Analisis Kelayakan dan Perspektif Pengembangan Asuransi Pertanian pada Usahatani Padi dan Ternak Potong. Laporan Hasil Penelitian. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Bogor, Indonesia.  
doi: 10.1111/0002-9092.00187.
- Pasaribu, S. 2014. Penerapan Asuransi Pertanian di Indonesia. Badan Litbang Pertanian, hlm. 491.
- Pratt, J. 1964. Risk Aversion in the Small and in the Large. *Econometrica*, 32(1/2): 122 -136. doi:10.2307/1913738.
- Poedjiadi, A. 1994. Dasar-Dasar Biokimia. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Prasetyo. K. 2019. Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Petani pada Program Asuransi Usahatani Padi di Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat [tesis]. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Ramli, K.. 2011. Skala pengukuran dan instrument penelitian. <http://kamriantiramli.wordpress.com/2011/05/16/skala-pengukuran-dan-instrumenpenelitian/> 24 November 2012.
- Robison, L.J dan Barry, P.J. 1987. *The Competitive Firm's Response to Risk*. London (GB) : Macmillan Publisher.
- Sapitri, A.P., Sumaryo, G., dan Yuniar, A.S. (2019). Motivasi petani dalam mengikuti program asuransi usahatani padi di kabupaten Lampung

- Tengah. Suluh pembangunan: *Journal of Extension and Development*, 2(1): 45 – 53.
- Saragih, B. 2001. Keynote Address Ministers of Agriculture Government of Indonesia. 2nd National Workshop On Strengthening The Development And Use Of Hibrid Rice In Indonesia. 1:10
- Siregar, H. 1981. *Budidaya Tanaman Padi di Indonesia*. PT Sastra Hudaya. Jakarta. 320 hal.
- Sudjana. 2002. *Metode Statistika.*, Tarsito, Bandung.
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*, Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. (2010). *Belajar Analisis Data Sampel*. Alfabeta, Bandung.
- Sukanata, I Ketut dkk (2015). Hubungan Karakteristik Dan Motivasi Petani Dengan Kinerja Kelompok Tani (Studi Kasus Desa Cisaat Kecamatan Dukupuntang). *Jurnal*.
- Sumardi, I.Nyoman. *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta 2005.
- Sumarno. 2014. *Sistem Produksi Padi Berkelanjutan dengan Penerapan Revolusi Hijau Lestari. Iptek Tanaman Pangan*.
- Suparman, A. 1990. *Statistik Sosial*. Rajawali Press. Jakarta
- Sutoro dan A.K Makarim.1997.Bentuk Tajuk Berbagai Kultivar Padi dan Hubungannya dengan Potensi Produksi.Penelitian Pertanian ISSN 0216-9959. Vol. 15. Badan Litbang Pertanian. Bogor: Pusat Penelitian Tanaman Pangan.
- Undang – Undang Republik Indonesia No. 19 Tahun 2013 Pasal 37 ayat 1 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani.
- Vergara, B. S. 1980. *Rice Plant Growth and Development*. B.S. Luh (Ed.) *Rice: Production and Utilization*, 75-86.
- Yoshida, S. 1981. *Fundamentals of Rice Crop Science*. International Rice Research Institute. Los Banos, Philippines.Biochemistry. New York: Marcell Dekker Inc.

**Lampiran 1. Kuesioner Penelitian : Analisis Partisipasi Petani Dalam Program Asuransi Pertanian Tanaman Padi (AOTP) di Kecamatan Nipah Panjang Kabupaten Tanjung Jabung Timur**

Nomor Responden :

Nama Kelompok Tani :

Alamat :

Kecamatan :

Kelurahan /desa :

Tanggal :

Bahan untuk penelitian adalah kuesioner ini. Agar Anda dapat memberikan data yang obyektif, kami mohon partisipasi Anda dengan mengisi kuesioner ini secara cermat dan lengkap. Informasi Anda tidak akan dibagikan kepada siapa pun. Kami menghargai partisipasi dan perhatian Anda.

**Petunjuk umum pengisian kuesioner :**

1. Beri tanda centang (✓) atau tanda silang (x) pada lingkaran yang tersedia untuk memilih salah satu jawaban dari pertanyaan berupa pilihan.
2. Mohon untuk mengisi ruang yang disediakan untuk pertanyaan berbasis lapangan dengan singkat dan jelas.

### A. Karakteristik Responden ( Petani )

1. Nama : \_\_\_\_\_
2. Jenis kelamin :  Laki-laki  Perempuan
3. Usia : \_\_\_\_\_ Tahun
4. Petani :  Ikut AOTP  Tidak Ikut AOTP
5. Status Pernikahan :  Menikah  Belum menikah  
 Janda/Duda
6. Jumlah anggota keluarga : \_\_\_\_\_ Orang (tidak termasuk kepala keluarga)
7. Pendidikan terakhir :  Tidak tamat SD/ sederajat ( < 6 tahun )  
 Tamat SD/ sederajat ( 6 tahun )  
 Tamat SMP/ sederajat ( 9 tahun )  
 Tamat SMA/ sederajat ( 12 tahun )  
 Tamat Akademi/ Perg. Tinggi ( 17 tahun )  
 Tidak Sekolah ( 0 tahun )
8. Kepemilikan lahan :  Milik sendiri  Sewa/ sakap  
 Tanah warisan
9. Lama bertani padi : \_\_\_\_\_ Tahun
10. Sumber pembiayaan :  Modal sendiri  Pinjaman bank  
 Pinjaman tetangga/ keluarga

### B. Sosialisasi AOTP

11. Pernah mengikuti penyuluhan/ sosialisasi tentang asuransi pertanian padi (AOTP) ?
- Ya  Tidak

**C. Pendapatan**

12. Berapa kali bapak menanam padi dalam 1 tahun : \_\_\_\_\_ 1 kali  
 \_\_\_\_\_ 2 kali

13. Hasil produksi Musim Tanam 1 (pertama) :

Padi : \_\_\_\_\_ Ton (gabah) dengan luas lahan \_\_\_\_\_ hektar

Palawija : \_\_\_\_\_ Ton (biji hasil panen) dengan luas lahan \_\_\_\_\_ hektar

14. Hasil produksi Musim Tanam 2 (kedua) :

Padi : \_\_\_\_\_ Ton (gabah) dengan luas lahan \_\_\_\_\_ hektar

Palawija : \_\_\_\_\_ Ton (biji hasil panen) dengan luas lahan \_\_\_\_\_ hektar

15. Penerimaan Usahatani Musim Tanam 1 (pertama) :

Padi = Hasil produksi (kg) x Harga Jual (Rp/kg) = ..... x .....  
 = Rp...../panen

Palawija = Hasil produksi x Harga Jual = ..... x .....  
 = Rp...../panen

16. Penerimaan Usahatani Musim Tanam 2 (kedua) :

Padi = Hasil produksi (kg) x Harga Jual (Rp/kg) = ..... x .....  
 = Rp...../panen

Palawija = Hasil produksi x Harga Jual = ..... x .....  
 = Rp...../panen

17. Biaya usahatani padi yang dikeluarkan sesuai luasan lahan pada musim tanam

1 ( Pertama ) :

Total biaya usahatani Rp...../Musim Tanam

Biaya Tunai (pupuk, obat tanaman, bibit, tenaga kerja upah) :

Rp...../MT

Biaya non tunai (penyusutan alat, tenaga kerja keluarga, sewa lahan) :

Rp...../MT

18. Biaya usahatani padi yang dikeluarkan sesuai luasan lahan pada musim tanam

2 ( Kedua ) :

Total biaya usahatani Rp...../Musim Tanam

Biaya Tunai (pupuk, obat tanaman, bibit, tenaga kerja upah) :

Rp...../MT

Biaya non tunai (penyusutan alat, tenaga kerja keluarga, sewa lahan) :

Rp...../MT

19. Apakah istri/suami/anak bekerja di tempat lain ?

Jika ya, berapa besar pendapatan istri/suami/anak? Rp ...../ bulan

20. Apakah ada sumber pendapatan lain di luar usahatani ? jika ya, dari apa saja ?

Kebun kelapa ..... hektar, penghasilan bersih = Rp...../ bulan

Kebun pinang ..... hektar, penghasilan bersih = Rp... .. / bulan

Kebun pisang ..... hektar, penghasilan bersih = Rp... .. / bulan

Kebun kelapa sawit ..... hektar, penghasilan bersih = Rp. .... / bulan

Usaha lainnya \_\_\_\_\_, penghasilan bersih = Rp...../ bulan

#### **D. Partisipasi dalam program asuransi usahatani padi (AUTP)**

21. Apakah Bapak/Ibu/Saudara mengikuti Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) ?

Ya                       Tidak

22. Jika tidak ikut berikan alasan

---

---

23. Jika ya, kapan Bapak/Ibu/Saudara ikut serta ?

- Ya, pada musim tanam saat ini.
- Ya, pada musim tanam tahun lalu.
- Ya, pada musim tanam 2 tahun lalu.
- Ya, pada musim tanam 3 tahun lalu.

24. Jika Bapak/Ibu/Saudara ikut serta asuransi padi (AOTP) pada tahun lalu atau 2 tahun lalu, kenapa musim tanam saat ini tidak ikut serta ? Berikan alasan.

---

---

#### **E. Pengalaman dalam usahatani padi**

25. Apakah Bapak/Ibu/ Saudara pernah mengalami gagal panen padi ?

- Ya, pada musim tanam tahun lalu.
- Ya, pada musim tanam 2 tahun lalu.
- Ya, pada musim tanam 3 tahun lalu.
- Tidak mengalami gagal panen padi.

26. Jika Bapak/Ibu/ Saudara pernah mengalami gagal panen padi, jelaskan apa penyebabnya ?

- Karena serangan hama babi.
- Karena serangan hama burung.
- Karena musibah banjir atau luapan air laut.
- Karena serangan penyakit tanaman padi.
- Karena musibah kebakaran hamparan tanaman padi.
- Karena terjadi kekeringan/kemarau panjang.
- Karena lainnya .....

27. Jika Bapak/Ibu/Saudara mengalami gagal panen padi dalam situasi tidak ikut serta Asuransi Usahatani Padi (AUTP), dari mana Bapak/Ibu/Saudara memperoleh modal untuk membuka lahan padi musim tanam berikutnya ?

- Dari tabungan yang ada.
- Dari pinjaman ke keluarga atau tetangga.
- Dari berhutang ke pihak lain.
- Dari menjual harta bergerak/tidak bergerak untuk memperoleh modal.
- Dari pinjaman kredit dari bank.

28. Apakah Bapak/Ibu/Saudara pernah atau sedang memiliki pinjaman ke bank ?

- Ya
- Tidak

**F. Keinginan Membayar Premi AUTP ( Willingness To Pay )**

29. Apakah Bapak/Ibu/Saudara mengetahui Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) ?

- Ya
- Tidak

30. Apakah Bapak/Ibu/Saudara mengikuti program AUTP atau ikut membayar premi AUTP ?

- Ya
- Tidak

Jika membayar, berapa premi yang Bapak/ibu bayar saat ini ?

Rp...../MT

Jika ya, sebutkan alasan bapak/ibu ikut serta ?

---

---

Jika tidak, tolong sebutkan alasannya ?

---

---

31. Apakah tarif premi yang dibayarkan selama ini telah sepadan/sesuai dengan manfaatnya ?

- Ya                       Tidak, karena \_\_\_\_\_

#### **G. BACAKAN KE RESPONDEN/PETANI SAMPEL**

Melalui program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP), pemerintah Indonesia berupaya memenuhi tanggung jawabnya untuk melindungi petani padi. UU No 1 mengamanatkan program AUTP. 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani. Keikutsertaan petani dalam program AUTP mendapat subsidi premi dari pemerintah sebesar 80% dari nilai premi. dengan bantuan polis ini, dengan premi sebesar Rp. 180.000/ha/musim tanam, dengan subsidi sebesar Rp yang diberikan oleh pemerintah. 144.000/ha selama musim tanam. Pembayaran premi mandiri sebesar Rp dilakukan kepada petani. 36.000 hektar per musim tanam. Kompensasi maksimal bagi petani yang tergabung dalam program AUTP adalah Rp. 6.000.000 per hektar per musim tanam bila gagal panen disebabkan oleh gangguan POPT, kekeringan, atau banjir. Dengan mengikuti program AUTP ini, diharapkan usaha tani Anda terhindar dari kerugian gagal panen dengan mendapatkan Rp sebagai pengganti modal untuk usaha tani selanjutnya. 6.000.000 hektar per musim tanam. Apakah Anda bersedia membayar iuran mandiri sebesar Rp36.000 per hektar setiap musim tanam?

**Saya sekarang memiliki beberapa pertanyaan untuk Bapak/Ibu mengenai tanggapan Bapak/Ibu terhadap kemungkinan perubahan dalam premi AUTP. Harap perhatikan hal-hal berikut saat Anda menjawab pertanyaan-pertanyaan ini: Asumsikan bahwa penghasilan Anda tidak akan berubah.**

32. Apakah Bapak/Ibu bersedia membayar premi mandiri sebesar Rp. 36.000 /ha/musim tanam ?

Ya       Tidak, karena \_\_\_\_\_

33. Jika ada kenaikan premi lebih sedikit/kecil, yaitu sebesar Rp. 40.000 apakah bapak/Ibu tetap mau membayar?

Ya       Tidak, karena \_\_\_\_\_

34. Jika ada kenaikan premi sebesar Rp. 45.000 apakah Bapak/Ibu tetap mau membayar ?

Ya       Tidak, karena \_\_\_\_\_

35. Jika ada kenaikan premi lebih besar lagi, yaitu sebesar Rp. 54.000 apakah bapak/Ibu tetap mau membayar?

Ya       Tidak, karena \_\_\_\_\_

36. Jika ada kenaikan premi lebih besar lagi, yaitu sebesar Rp. 72.000 apakah bapak/Ibu tetap mau membayar?

Ya       Tidak, karena \_\_\_\_\_

37. Bila ada opsi kenaikan tarif premi Asuransi Usahatani Padi (AUTP) beserta adanya peningkatan manfaatnya, maka berapa maksimal besaran premi AUTP yang bersedia bapak/Ibu/Saudara bayarkan ?

Rp...../musim tanam

## H. Menghitung Preferensi Risiko Petani Padi

Metode *multiple price list* digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur preferensi risiko petani padi. Preferensi risiko responden (petani padi) dapat ditentukan dengan menggunakan prosedur tiga langkah ini. Di antara langkah-langkah tersebut adalah:

- 1) Sebelum memilih opsi berisiko (B), hitung jumlah opsi aman (A) yang dipilih secara berurutan.
- 2) Dengan menggunakan jumlah responden yang memilih jumlah pilihan aman, tentukan nilai koefisien preferensi risiko untuk setiap petani padi (responden).
- 3) Klasifikasi preferensi risiko menurut nilai koefisien masing-masing petani padi (*constant relative risk averse, CRRA*).

### **Opsi A (Ikut Asuransi AOTP):**

Harga gabah di desa penelitian adalah Rp dan hasil rata-rata petani sampel peserta AOTP adalah 3.960 kg/ha. 3.500/kg, dan biaya produksinya Rp 4.000.000/Ha. Seorang petani yang mengikuti AOTP dan mencapai panen yang sukses 100 persen (tanpa gangguan hasil) akan memiliki pendapatan kotor (Gross Profit) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Gross profit} &= \text{TR} - \text{TVC} = \text{Rp. } 3.500/\text{kg} \times 3.960 \text{ kg} - (\text{Rp. } 4.000.000/\text{Ha} \times 1,0 \\ &\quad \text{ha}) \\ &= \text{Rp. } 9.860.000 \end{aligned}$$

Ketika petani ikut AOTP tetapi mengalami gagal panen sampai tingkat kerusakan 75 %, maka pendapatan kotornya (Gross Profit) adalah :

$$\text{Gross profit} = ( \text{TR} - \text{TVC} ) + \text{Indemnitas AOTP ( dimana imdemnitas = ganti kerugian )}$$

$$\begin{aligned}
&= ( \text{Rp. } 3.500/\text{kg} \times 3.960 \text{ kg} \times 0,25 - \text{Rp. } 4.000.000/\text{Ha} ) \\
&\quad + \text{Rp. } 6.000.000/\text{Ha} \\
&= \text{Rp. } 5.465.000
\end{aligned}$$

**Opsi B ( Tidak Ikut Asuransi AUTP ) :**

Diasumsikan bahwa harga gabah adalah Rp dan hasil rata-rata petani sampel di desa penelitian yang tidak mengikuti AUTP adalah 3.960 kg/ha. 3.500 per kilogram, sedangkan biaya produksi Rp. 4.000.000/ha. Seorang petani yang mengikuti AUTP dan berhasil panen 100 persen (Gross Profit) akan mendapatkan keuntungan kotor sebagai berikut:

$$\text{Gross profit} = \text{TR} - \text{TVC} = \text{Rp. } 3.500/\text{kg} \times 3.960 \text{ kg} - ( \text{Rp. } 4.000.000/\text{Ha} \times 1,0 \text{ ha} )$$

$$= \text{Rp. } 9.860.000$$

Ketika petani tersebut mengalami gagal panen sampai tingkat kerusakan 75 %, maka pendapatan kotornya (Gross Profit) adalah :

$$\begin{aligned}
\text{Gross profit} &= \text{TR} - \text{TVC} = \text{Rp. } 3.500/\text{kg} \times 3.960 \text{ kg} \times 0,25 - ( \text{Rp. } 4.000.000/\text{Ha} \\
&\quad \times 1,0 \text{ ha} ) \\
&= - \text{Rp. } 535.000
\end{aligned}$$

### ***Multiple Price List***

Pilihan pasangan berdasarkan nilai *gross profit* usahatani padi pada opsi A dan opsi B

Pilihan pasangan	Opsi A		Opsi B		Pilihan		Perbedaan a) Gross Profit (RP)
	Peluang	Gross Profit (RP)	Peluang	Gross Profit (RP)	Opsi A	Opsi B	
1	10%	9.860.000	10%	9.860.000			4.437.000
	90%	5.465.000	90%	-Rp. 535.000			
2	20%	9.860.000	20%	9.860.000			3.944.000
	80%	5.465.000	80%	-Rp. 535.000			
3	30%	9.860.000	30%	9.860.000			3.451.000
	70%	5.465.000	70%	-Rp. 535.000			
4	40%	9.860.000	40%	9.860.000			2.958.000
	60%	5.465.000	60%	-Rp. 535.000			
5	50%	9.860.000	50%	9.860.000			2.465.000
	50%	5.465.000	50%	-Rp. 535.000			
6	60%	9.860.000	60%	9.860.000			1.972.000
	40%	5.465.000	40%	-Rp. 535.000			
7	70%	9.860.000	70%	9.860.000			1.479.000
	30%	5.465.000	30%	-Rp. 535.000			
8	80%	9.860.000	80%	9.860.000			986.000
	20%	5.465.000	20%	-Rp. 535.000			
9	90%	9.860.000	90%	9.860.000			493.000
	10%	5.465.000	10%	-Rp. 535.000			

a). tidak ditunjukkan dalam kuisisioner

Sumber: dimodifikasi dari *Holt dan Laury* (2002).

Keterangan:

- Pilihan A adalah kegiatan usahatani padi yang merupakan bagian dari program AUTP. Ketika panen gagal dengan kerusakan minimal 75%, petani dapat mengajukan klaim kompensasi berdasarkan luas lahan yang mereka garap.
- Opsi B merupakan pilihan yang berisiko karena lahan pertanian tidak ikut AUTP.

Berikut adalah nilai preferensi risiko petani ( $r$ ) berdasarkan baris yang menunjukkan berpindahnya pilihan opsi A ke opsi B menggunakan *Wolfram Alpha*:

$$P \left( \frac{(GP1)^{1-r}}{1-r} \right) + (1 - P) \left( \frac{(GP2)^{1-r}}{1-r} \right) = P \left( \frac{(GP3)^{1-r}}{1-r} \right) + (1 - P) \left( \frac{(GP4)^{1-r}}{1-r} \right),$$

$P$  = peluang gagal panen, dan  $(1 - P)$  = peluang panen sukses.

GP1 adalah gross profit sukses panen bila ikut AUTP;

GP2 adalah gross profit gagal panen bila ikut AUTP;

GP3 adalah gross profit sukses panen bila tidak ikut AUTP;

GP4 adalah gross profit gagal panen bila tidak ikut AUTP.

Baris pertama:

$$0.1 \left( \frac{19,72^{1-r}}{1-r} \right) + 0.9 \left( \frac{10,93^{1-r}}{1-r} \right) = 0.1 \left( \frac{20,00^{1-r}}{1-r} \right) + 0.9 \left( \frac{-0,05^{1-r}}{1-r} \right), \quad \mathbf{r = -1,29}$$

Baris kedua:

$$0.2 \left( \frac{19,72^{1-r}}{1-r} \right) + 0.8 \left( \frac{10,93^{1-r}}{1-r} \right) = 0.2 \left( \frac{20,00^{1-r}}{1-r} \right) + 0.8 \left( \frac{-0,05^{1-r}}{1-r} \right), \quad \mathbf{r = -0,56}$$

Baris ketiga:

$$0.3 \left( \frac{19,72^{1-r}}{1-r} \right) + 0.7 \left( \frac{10,93^{1-r}}{1-r} \right) = 0.3 \left( \frac{20,00^{1-r}}{1-r} \right) + 0.7 \left( \frac{-0,05^{1-r}}{1-r} \right), \quad \mathbf{r = -0,16}$$

Baris keempat:

$$0.4 \left( \frac{19,72^{1-r}}{1-r} \right) + 0.6 \left( \frac{10,93^{1-r}}{1-r} \right) = 0.6 \left( \frac{20,00^{1-r}}{1-r} \right) + 0.4 \left( \frac{-0,05^{1-r}}{1-r} \right), \quad \mathbf{r = 0,12}$$



Baris kelima:

$$0.5 \left( \frac{19,72^{1-r}}{1-r} \right) + 0.5 \left( \frac{10,93^{1-r}}{1-r} \right) = 0.5 \left( \frac{20,00^{1-r}}{1-r} \right) + 0.5 \left( \frac{-0,05^{1-r}}{1-r} \right), \quad \mathbf{r = 0,33}$$

Baris keenam:

$$0.6 \left( \frac{19,72^{1-r}}{1-r} \right) + 0.4 \left( \frac{10,93^{1-r}}{1-r} \right) = 0.6 \left( \frac{20,00^{1-r}}{1-r} \right) + 0.4 \left( \frac{-0,05^{1-r}}{1-r} \right), \quad \mathbf{r = 0,50}$$

Baris ketujuh:

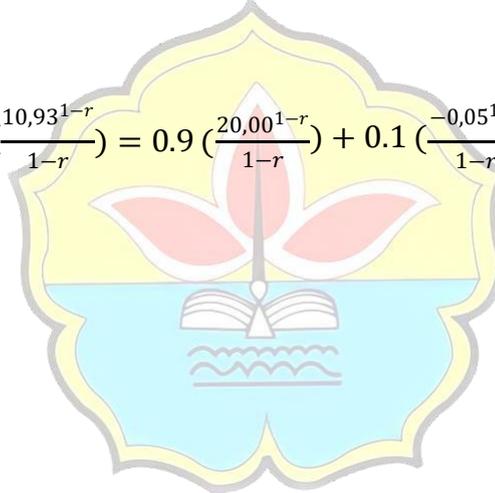
$$0.7 \left( \frac{19,72^{1-r}}{1-r} \right) + 0.3 \left( \frac{10,93^{1-r}}{1-r} \right) = 0.7 \left( \frac{20,00^{1-r}}{1-r} \right) + 0.3 \left( \frac{-0,05^{1-r}}{1-r} \right) \quad \mathbf{r = 0,65}$$

Baris kedelapan:

$$0.8 \left( \frac{19,72^{1-r}}{1-r} \right) + 0.2 \left( \frac{10,93^{1-r}}{1-r} \right) = 0.8 \left( \frac{20,00^{1-r}}{1-r} \right) + 0.2 \left( \frac{-0,05^{1-r}}{1-r} \right), \quad \mathbf{r = 0,78}$$

Baris kesembilan:

$$0.9 \left( \frac{19,72^{1-r}}{1-r} \right) + 0.1 \left( \frac{10,93^{1-r}}{1-r} \right) = 0.9 \left( \frac{20,00^{1-r}}{1-r} \right) + 0.1 \left( \frac{-0,05^{1-r}}{1-r} \right), \quad \mathbf{r = 0,89}$$



## Lampiran 2. Identitas Responden Peserta AOTP

No	Nama	Usia (Tahun)	Lama Berusahatan (Tahun)	Luas Lahan (Hektare)	Lahan Terdaftar AOTP (Hektare)	Pendidikan Petani (Tahun)	Jumlah Anggota Keluarga	Pendapatan Usahatani Prod (Rupiah)		Jumlah Pendapatan Kotor (Rupiah)	Sosialisasi AOTP	Pengalaman Gagal Panen	Pinjaman Kredit	Besaran Premi (Rupiah)	Preferensi Risiko (°)
								Musim Tanam I	Musim Tanam II						
1	Acok	43	12	1.5	1	6	4	31,500,000	18,375,000	49,875,000	1	1	0	45,000	0.50
2	Agus	34	7	2.2	1	9	2	46,200,000	26,900,000	73,100,000	1	1	0	45,000	0.65
3	Ambo Asis	42	11	1	1	6	4	21,000,000	12,250,000	33,250,000	1	1	1	40,000	0.12
4	Ambo Sengeng	46	15	4	1	12	7	84,000,000	49,000,000	133,000,000	1	1	0	50,000	0.78
5	Arman	37	9	1.2	1	12	3	25,200,000	14,700,000	39,900,000	1	1	0	50,000	0.50
6	Awaludin	48	16	3	2	9	5	63,000,000	36,700,000	99,700,000	1	1	0	45,000	0.65
7	Bahardin	53	23	2.5	2	6	5	52,500,000	30,600,000	83,100,000	1	1	0	45,000	0.33
8	Barhan	54	25	1.5	1	0	7	31,500,000	18,375,000	49,875,000	1	1	1	40,000	0.50
9	Beni Hajer	49	18	1.5	1	12	2	31,500,000	18,375,000	49,875,000	1	1	1	50,000	0.65
10	Japar	41	10	1	1	6	5	21,000,000	12,250,000	33,250,000	1	1	1	45,000	0.33
11	Mijan	45	14	1	1	6	5	21,000,000	12,250,000	33,250,000	1	1	0	45,000	0.65
12	Rudi	40	11	1.5	1	6	4	36,750,000	18,375,000	55,125,000	1	1	1	40,000	0.33
13	Rustl	47	14	1	1	6	4	21,000,000	12,250,000	33,250,000	1	1	1	40,000	0.50
14	Sahidin	31	6	2	2	9	3	42,000,000	24,500,000	66,500,000	1	1	0	45,000	0.65
15	Samsul	45	15	2	2	6	4	45,500,000	24,500,000	70,000,000	1	1	0	50,000	0.78
16	Setia	40	10	2	2	6	7	45,500,000	24,500,000	70,000,000	1	1	1	50,000	0.78
17	Sugianto	43	13	4	2	9	3	84,000,000	49,000,000	133,000,000	1	1	0	50,000	0.65
18	Suhernan	38	10	2	2	6	2	42,000,000	24,500,000	66,500,000	1	1	0	50,000	0.65
19	Yusuf	42	13	1	1	9	4	22,700,000	12,250,000	34,950,000	1	1	1	45,000	0.65
20	Zul	40	12	2.5	2	6	5	56,800,000	30,600,000	87,400,000	1	1	0	50,000	0.33
Jumlah		858	264	38.4	28	147	85	824,650,000	470,250,000	1,294,900,000	20	20	8	920,000	10.98
Rata-rata		42.9	13.2	1.92	1.4	7.35	4.25	41,232,500	23,512,500	64,745,000	1	1	0.4	46,000	0.55

### Lampiran 3. Identitas Responden Non AUTP

No	Nama	Usia (Tahun)	Jana Usahawan (Tahun)	Luas Lahan (Hektare)	Jumlah Anggota Keluarga	Perkiraan Petani (Tahun)	Perdagangan Usahawan I Mision Tani I	Mision Tani II	Jumlah Perdagangan Kotor (Rp/Tahun)	Sosialisasi AUTP	Pengalaman Gagal Panen	Pinjaman Kredit	Besaran Premi (Rp/bh)	Preferensi Risiko (°)
1	Abd Shamad	43	11	2	4	12	42.000.000	24.500.000	66.500.000	1	1	1	40.000	0,78
2	Ahmad	38	9	1,5	3	0	31.000.000	18.375.000	49.375.000	1	1	0	40.000	0,89
3	Ahmad Yusuf	38	8	1	3	9	22.750.000	12.250.000	35.000.000	1	1	1	50.000	-1,29
4	Alzar	37	8	1	5	6	22.750.000	12.250.000	35.000.000	1	1	0	50.000	0,78
5	Ambo Angka	33	8	2	7	6	45.500.000	24.500.000	70.000.000	0	1	1	45.000	0,89
6	Ambo Ehmag	39	9	1	4	6	21.000.000	12.250.000	33.250.000	1	1	0	45.000	0,78
7	Ambo Gank	48	14	4	4	12	84.000.000	49.000.000	133.000.000	1	1	0	50.000	0,50
8	Ambo Irik	47	14	3	2	12	63.000.000	36.750.000	99.750.000	1	1	0	45.000	0,78
9	Ambo Aso	40	12	2,5	5	6	52.500.000	30.625.000	83.125.000	1	1	0	50.000	-1,29
10	Aminudin	46	13	1	4	9	21.000.000	12.250.000	33.250.000	1	1	0	40.000	0,65
11	Asek	50	18	1,5	4	6	31.500.000	18.375.000	49.875.000	0	1	0	40.000	-1,29
12	Asmadi	34	6	1	3	9	21.000.000	12.250.000	33.250.000	0	1	1	45.000	0,78
13	Andi Darwisi	45	12	1,5	3	9	31.500.000	18.375.000	49.875.000	1	1	0	45.000	-1,29
14	Andi Yulia Awaludin	37	9	2	5	6	42.000.000	24.500.000	66.500.000	1	1	0	50.000	0,50
15	Angga Saputra	17	4	2	2	0	42.000.000	24.500.000	66.500.000	1	1	1	50.000	-1,29
16	Budi	47	14	2	4	6	45.500.000	24.500.000	70.000.000	1	1	1	45.000	-1,29
17	Budi Fandi	48	14	2	4	6	42.000.000	24.500.000	66.500.000	1	1	0	45.000	0,78
18	Efendi	42	10	1,5	5	6	34.125.000	18.375.000	52.500.000	1	1	1	50.000	-1,29
19	Faisal	40	8	2	3	6	45.500.000	24.500.000	70.000.000	1	1	0	50.000	0,65
20	Hasan	42	12	1	5	6	21.000.000	12.250.000	33.250.000	1	1	1	40.000	0,89
21	H. Ambo Semang	52	17	4	5	6	84.000.000	49.000.000	133.000.000	0	1	0	50.000	0,50
22	H. Ambo Tuo	58	25	3	5	0	63.000.000	36.750.000	99.750.000	0	1	0	50.000	0,65
23	Ikhwan	44	12	1	2	9	21.000.000	12.250.000	33.250.000	1	1	0	40.000	0,89
24	Iskandar	35	6	2	7	9	42.000.000	24.500.000	66.500.000	1	1	1	50.000	-1,29
25	Jayadi	45	13	1,5	3	6	34.125.000	18.375.000	52.500.000	1	1	0	45.000	0,89
26	Jamal	47	13	2	6	6	45.500.000	24.500.000	70.000.000	1	1	1	45.000	-1,29
27	M. Ali	46	14	2	4	6	45.500.000	24.500.000	70.000.000	1	1	1	45.000	-1,29
28	M. Ridwan	42	10	1,5	4	6	31.500.000	18.375.000	49.875.000	1	1	1	45.000	-1,29
29	M. Karim	52	20	2	6	9	42.000.000	24.500.000	66.500.000	1	1	1	50.000	0,65
30	Ngano	48	15	2	3	6	42.000.000	24.500.000	66.500.000	0	1	0	50.000	-1,29
31	Rahman	29	5	4	5	12	84.000.000	49.000.000	133.000.000	0	1	0	50.000	0,78
32	Rustam	41	11	2	3	12	42.000.000	24.500.000	66.500.000	1	1	0	50.000	-1,29
33	Sobhan	54	17	6	6	6	68.250.000	36.750.000	105.000.000	0	1	0	50.000	-1,29
34	Suleman	37	8	3	2	6	45.500.000	24.500.000	70.000.000	1	1	0	50.000	-1,29
35	Suraso	55	19	1,5	3	6	31.500.000	18.375.000	49.875.000	0	1	1	50.000	0,78
36	Supriyadi	48	15	3	7	6	68.250.000	36.750.000	105.000.000	1	1	0	45.000	-1,29
37	Suyanto	50	18	1	7	9	21.000.000	12.250.000	33.250.000	0	1	1	45.000	0,65
38	Tonjong	38	7	2	4	6	45.500.000	24.500.000	70.000.000	1	1	0	45.000	-1,29
39	Kamrudin	48	16	1	5	6	22.750.000	12.250.000	35.000.000	1	1	1	40.000	0,89
40	Umardi	40	10	2	3	0	42.000.000	24.500.000	66.500.000	1	1	0	40.000	0,78
41	Syahrudin	54	17	2	5	6	42.000.000	24.500.000	66.500.000	0	1	0	50.000	-1,29
42	Yanto	38	9	1	2	6	22.750.000	12.250.000	35.000.000	1	1	0	50.000	0,65
43	Zainal Abdi	46	10	1,5	4	6	31.500.000	18.375.000	49.875.000	1	1	1	50.000	0,89
Jumlah		1858	520	83,5	180	288	1.779.250.000	1.010.625.000	2.789.875.000	33	43	17	2.000.000	-4,54
Rata-rata		45,15	12,09	1,94	4,19	6,70	41.377.907	23.502.907	64.880.814	0,77	1	0	46.512	-0,11

**Lampiran 4. Input data olahan menggunakan software SPSS**

No	P	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X10	X11
1	0	43	11	2	4	12	66500000	0.78	1	40000	1
2	0	38	9	1.5	3	0	49375000	0.89	1	40000	0
3	0	38	8	1	3	9	35000000	-1.29	1	50000	1
4	0	37	8	1	5	6	35000000	0.78	1	50000	0
5	0	33	8	2	7	6	70000000	0.89	0	45000	1
6	0	39	9	1	4	6	33250000	0.78	1	45000	0
7	0	48	14	4	4	12	133000000	0.50	1	50000	0
8	0	47	14	3	2	12	99750000	0.78	1	45000	0
9	0	40	12	2.5	5	6	83125000	-1.29	1	50000	0
10	0	46	13	1	4	9	33250000	0.65	1	40000	0
11	0	50	18	1.5	4	6	49875000	-1.29	0	40000	0
12	0	34	6	1	3	9	33250000	0.78	0	45000	1
13	0	45	12	1.5	3	9	49875000	-1.29	1	45000	0
14	0	37	9	2	5	6	66500000	0.50	1	50000	0
15	0	17	4	2	2	0	66500000	-1.29	1	50000	1
16	0	47	14	2	4	6	70000000	-1.29	1	45000	1
17	0	48	14	2	4	6	66500000	0.78	1	45000	0
18	0	42	10	1.5	5	6	52500000	-1.29	1	50000	1
19	0	40	8	2	3	6	70000000	0.65	1	50000	0
20	0	42	12	1	5	6	33250000	0.89	1	40000	1
21	0	52	17	4	5	6	133000000	0.50	0	50000	0
22	0	58	25	3	5	0	99750000	0.65	0	50000	0
23	0	44	12	1	2	9	33250000	0.89	1	40000	0
24	0	35	6	2	7	9	66500000	-1.29	1	50000	1
25	0	45	13	1.5	3	6	52500000	0.89	1	45000	0
26	0	47	13	2	6	6	70000000	-1.29	1	45000	1
27	0	46	14	2	4	6	70000000	-1.29	1	45000	1
28	0	42	10	1.5	4	6	49875000	-1.29	1	45000	1
29	0	52	20	2	6	9	66500000	0.65	1	50000	1
30	0	48	15	2	3	6	66500000	-1.29	1	50000	0
31	0	29	5	4	5	12	133000000	0.78	0	50000	0
32	0	41	11	2	3	12	66500000	-1.29	1	50000	0
33	0	54	17	3	6	6	105000000	-1.29	0	50000	0
34	0	37	8	3	2	6	70000000	-1.29	1	50000	0
35	0	55	19	1.5	3	6	49875000	0.78	0	50000	1
36	0	48	15	3	7	6	105000000	-1.29	1	45000	0
37	0	50	18	1	7	9	33250000	0.65	0	45000	1
38	0	38	7	2	4	6	70000000	-1.29	1	45000	0
39	0	48	16	1	5	6	35000000	0.89	1	40000	1
40	0	40	10	2	3	0	66500000	0.78	1	40000	0

41	0	54	17	2	5	6	66500000	-1.29	0	50000	0
42	0	38	9	1	2	6	35000000	0.65	1	50000	0
43	0	46	10	1.5	4	6	49875000	0.89	1	50000	1
44	1	43	12	1.5	4	6	49875000	0.50	1	45000	0
45	1	34	7	2.2	2	9	73100000	0.65	1	45000	0
46	1	42	11	1	4	6	33250000	0.12	1	40000	1
47	1	46	15	4	7	12	133000000	0.78	1	50000	0
48	1	37	9	1.2	3	12	39900000	0.50	1	50000	0
49	1	48	16	3	5	9	99700000	0.65	1	45000	0
50	1	53	23	2.5	5	6	83100000	0.33	1	45000	0
51	1	54	25	1.5	7	0	49875000	0.50	1	40000	1
52	1	49	18	1.5	2	12	49875000	0.65	1	50000	1
53	1	41	10	1	5	6	33250000	0.33	1	45000	1
54	1	45	14	1	5	6	33250000	0.65	1	45000	0
55	1	40	11	1.5	4	6	55125000	0.33	1	40000	1
56	1	47	14	1	4	6	33250000	0.50	1	40000	1
57	1	31	6	2	3	9	66500000	0.65	1	45000	0
58	1	45	15	2	4	6	70000000	0.78	1	50000	0
59	1	40	10	2	7	6	70000000	0.78	1	50000	1
60	1	43	13	4	3	9	133000000	0.65	1	50000	0
61	1	38	10	2	2	6	66500000	0.65	1	50000	0
62	1	42	13	1	4	9	34950000	0.65	1	45000	1
63	1	40	12	2.5	5	6	87400000	0.33	1	50000	0

**Keterangan:**

P adalah keikutsertaan petani dalam program AUTP (1 = ikut, 0 = tidak ikut)

X1 adalah usia petani (tahun)

X2 adalah pengalaman berusahatani (tahun)

X3 adalah luas lahan (hektar)

X4 adalah jumlah anggota keluarga (orang)

X5 adalah pendidikan kepala keluarga petani (tahun)

X6 adalah penerimaan kotor usahatani padi (Rp/tahun)

X7 adalah preferensi risiko petani (indeks)

D8 adalah sosialisasi AUTP (1 = ikut, 0 = tidak ikut)

D10 adalah besaran premi yang diinginkan petani (Rp/MT)

D11 adalah pinjaman kredit bank (1 = ada, 0 = tidak ada).

### Lampiran 5. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Tahun 2021

Wilayah	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
Batanghari	5.422,96	23.663,43	43,64
Kota Jambi	367,20	1.590,14	43,30
Sungai Penuh	5.966,42	31.483,91	52,77
Kerinci	18.028,64	97.617,81	54,15
Sarolangun	4.041,16	14.854,07	36,76
Merangin	5.898,26	24.953,70	42,31
Tanjung Jabung Timur	7.423,50	37.973,67	51,15
Tanjung Jabung Barat	6.719,04	28.966,10	43,11
Tebo	4.845,03	23.749,63	49,02
Muaro jambi	4.130,09	16.018,11	38,78
Bungo	4.401,03	15.946,24	36,23
<b>Total</b>	<b>67.243,33</b>	<b>316.816,81</b>	<b>491,22</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik provinsi Jambi, 2021

## Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian

